

**PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI,
PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEMANFAATAN
PADA *E-FILING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI KARYAWAN DENGAN PEMAHAMAN
INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

ALAYA NATASYA ANWAR

1901036084

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

**PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI,
PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEMANFAATAN
PADA *E-FILING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI KARYAWAN DENGAN PEMAHAMAN
INTERNET SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

ALAYA NATASYA ANWAR

1901036084

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi

Nama : Alaya Natasya Anwar

NIM : 1901036084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 06 Juli 2023
Dosen Pembimbing



Eka Febriani, S.E., M.S.A., AK., CSRS
NIP. 19910207 201903 2 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 06 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi

Nama : Alaya Natasya Anwar

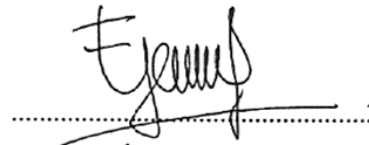
NIM : 1901036084

Hari : Selasa

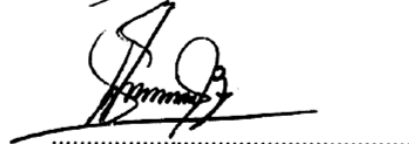
Tanggal Ujian : 06 Juni 2023

TIM PENGUJI

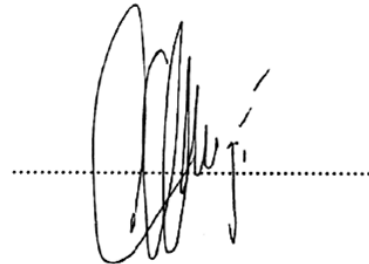
1. Eka Febriani, S.E.,M.S.A.,AK.,CSRS
NIP. 19910207 201903 2 020



2. Dr. Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001



3. Agus Iwan Kesuma, S.E.,M.A
NIP. 19750802 199903 1 001



RIWAYAT HIDUP



Alaya Natasya Anwar, lahir pada tanggal 01 November 1999 di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak kedua dari ketiga bersaudara, anak dari Bapak Anwar dan Ibu Wati. Memulai pendidikan tingkat dasar Sekolah Dasar (SD) 028 Balikpapan Selatan dan lulus pada tahun 2012 yang kemudian pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Balikpapan dan lulus pada tahun 2015. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Balikpapan dan dinyatakan Lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Perpajakan. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh LP2M angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Rangan, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Juni hingga Agustus pada tahun 2022.

Samarinda, 13 Juni 2022

Alaya Natasya Anwar

ABSTRAK

Alaya Natasya Anwar. **Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi.** Dibimbing oleh Ibu Eka Febriani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Samarinda Ilir dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS* 4.0 dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan sedangkan persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Peran pemahaman internet sebagai pemoderasi mampu memperkuat hubungan pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan, akan tetapi pemahaman internet tidak memoderasi hubungan pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan.

Kata Kunci: Kualitas sistem; kualitas informasi; persepsi kemudahan; persepsi kemanfaatan; kepatuhan wajib pajak; pemahaman internet

ABSTRACT

Alaya Natasya Anwar. ***The Influence of System Quality, Information Quality, Perceived Ease of use and Perceived Usefulness of E-Filing on Individual Employee Taxpayer Compliance with Internet Understanding as a Moderation Variable.*** Supervised by Mrs. Eka Febriani. This study aims to examine the effect of system quality, information quality, perceived ease of use and perceived benefits on individual employee taxpayer compliance, that has been registered at the Pratama Samarinda Ilir Tax Office (KPP), with internet understanding as a moderating variable. The analysis used is *SmartPLS* 4.0 with 100 sample of responden. The results showed that system quality, information quality, and perceived ease of use had a positive and significant effect on individual employee taxpayer compliance, while perceived benefits had no effect on taxpayer compliance. The role of understanding the internet as a moderator is able to strengthen the relationship between the effect of system quality and information quality on individual employee taxpayer compliance, but that does not moderate the effect of perceived ease of use and perceived benefits on employee's compliance.

Keywords: system quality; information quality; perceived ease of use; perceived benefits; taxpayer compliance; internet understanding

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, Saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama Saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Maret 2023



Alaya Natasya Anwar
NIM. 1901036084

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alaya Natasya Anwar

NIM : 1901036084

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi.” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 28 Maret 2023
Yang menyatakan,



Alaya Natasya Anwar
NIM. 1901036084

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga kita dan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan limpah, rahmat, hidayah, rezeki dan karunia-Nya.
2. Dr. Ir. H. Abdunnur, M. Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda beserta jajarannya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman beserta jajarannya yang telah berbagi ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga penulisan penelitian.

4. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQar selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Ibu Eka Febriani, S.E., M.S.A., AK., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan.
7. Dr. Wulan Lyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan maupun arahan serta nasihat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
8. Para Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmunya.
10. Seluruh Staf Jurusan Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
11. Kepala dan staf Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ilir yang bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Segenap responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Samarinda Ilir yang telah terlibat bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.

13. Kepada keluarga penulis yang tercinta terutama kedua orang tua penulis yaitu Bapak Anwar (Alm) dan Ibu Wati serta kakak tersayang Aspin Anwar Pratama, S.kom dan adik tersayang Khanza Mutiara Anwar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman seperjuangan dan sahabat yang tersayang Tia Devita, Sephia Nur Salsabila, Eka Aryan Anggraini dan Iin Nur Ainiyah yang telah memotivasi, mengingatkan, memberikan banyak dukungan, pengalaman, ilmu, kesenangan dan kesedihan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
15. Teman-teman penulis yaitu Fheby Tri Juliantie, Andi Alifyah Faradillah Bakrie, Navissa Syah Dinda Putri, Hairani Agistia, Risti Raihani, Triani Rizky Sharfina, dan William Putra Angkawan yang mendengarkan keluh kesah, mendoakan, memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Serta Seluruh teman-teman perkuliahan angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan atas ilmu dan kerjasamanya selama penulis melalui perkuliahan dan penyusunan skripsi semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 08 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Natasya Anwar', with a horizontal line underneath.

Alaya Natasya Anwar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Thechnology Acceptance Model</i>	10
2.1.2 Model DeLone & McLean	11
2.1.3 <i>E-filing</i>	12
2.1.4 Kualitas Sistem.....	13
2.1.5 Kualitas Infomasi	14
2.1.6 Persepsi Kemudahan	15
2.1.7 Persepsi Kemanfaatan	17
2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak	18
2.1.9 Pemahaman Internet.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25

2.4.1	Pengaruh Kualitas Sistem <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	25
2.4.2	Pengaruh Kualitas Informasi <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	26
2.4.3	Pengaruh Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	27
2.4.4	Persepsi Kebermanfaat <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	28
2.4.5	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Sistem <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	29
2.4.6	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Informasi <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	30
2.4.7	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	31
2.4.8	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemanfaatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	31
2.5	Model Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.1	Variabel Dependen.....	34
3.1.2	Variabel Independen	35
3.1.3	Variabel Moderasi (Z).....	39
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Jenis dan Sumber Data	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Alat Analisis Data	44
3.5.1	Pilot Test	44
3.5.2	Uji Validitas	46
3.5.3	Uji Reliabilitas	47
3.5.4	Statistik Deskriptif	47
3.5.5	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	47
3.5.6	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	48
3.5.7	Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2	Statistik Deskriptif.....	54
4.3	Analisis Data	61
4.3.1	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	61
4.3.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	65
4.3.3	Estimasi koefisien Jalur	66
4.4	Uji Hipotesis.....	67
4.4	Hasil Pembahasan	69
4.4.1	Pengaruh Kualitas Sistem <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	69

4.4.2	Pengaruh Kualitas Informasi <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	71
4.4.3	Pengaruh Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	72
4.4.4	Persepsi Kemanfaat <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	73
4.4.5	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Sistem <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	75
4.4.6	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Informasi <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan	76
4.4.7	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	78
4.4.8	Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemanfaatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.....	80
BAB V PENUTUP		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Pelaporan SPT Tahunan dan Rasio Kepatuhan	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Skala Likert	43
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pada Pilot Test	45
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas pada Pilot Test	46
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	53
Tabel 4. 2 Data Responden	53
Tabel 4. 3 Deskriptif Variabel Kualitas Sistem E-filing (X1)	55
Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Kualitas Informasi E-filing (X2).....	56
Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan E-filing (X3).....	57
Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan E-filing (X4).....	58
Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan (Y).....	59
Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel Pemahaman Internet (Z)	60
Tabel 4. 9 Outer Loading	62
Tabel 4. 10 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	63
Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading.....	63
Tabel 4. 12 Nilai Composite Reliability	64
Tabel 4. 13 Nilai R-Square	65
Tabel 4. 14 Tabel F-Square.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Path Coefficients.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	25
Gambar 2. 2 Model Penelitian	33
Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2 Tabulasi Data Pilot Test	94
Lampiran 3 Tabulasi 100 Responden.....	95
Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Validitas dan Uji Reabilitas pada Pilot Test	98
Lampiran 5 Hasil Uji Pada SmartPLS 4.0	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan Indonesia yang diperoleh dari masyarakat yang dipungut secara wajib guna pembangunan infrastruktur Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak berperan penting untuk meningkatkan aset negara, sehingga Direktorat Jendral Pajak melakukan peningkatan penarikan dalam sektor pajak (Pratami *et al.*, 2017). Pertumbuhan negara akan meningkat jika masyarakat sebagai wajib pajak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Saat ini, seiring berjalannya waktu serta perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sebagai lembaga yang berwenang mengenai hal-hal perpajakan di Indonesia menetapkan system pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia saat ini adalah *Self Assesment System* yang dimana dalam sistem ini wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri (Rusli, 2019).

Menurut Asih *et al.*, (2019) modernisasi sistem perpajakan dilakukan untuk mengimbangi perkembangan sosial dan teknologi yang ada pada saat ini yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak melakukan pembayaran pajaknya dengan tujuan tercapainya tingkat kepatuhan membayar pajak yang tinggi, tercapainya tingkat keyakinan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi.

Dengan adanya modernisasi tersebut maka, Presiden beserta Direktorat Jendral Pajak dengan Nomor KEP-88/PJ/2004 telah meluncurkan aplikasi bernama *e-filing* pada bulan Mei tahun 2004. *E-filing* merupakan layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan Pajak Penghasilan (PPh) secara elektronik yang digunakan secara *online* dan *real time* melalui internet pada website DJP online (<https://djponline.pajak.go.id>). Penggunaan *e-filing* ini bertujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga terbentuknya administrasi perpajakan yang tertib dan transparan. Selain itu, dengan terbentuknya sistem *e-filing* ini maka diharapkan dapat mengurangi proses administrasi perpajakan menggunakan kertas serta *e-filing* mempunyai tujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam hal waktu, tenaga, dan biaya dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan karena untuk penyampaian SPT wajib pajak tidak perlu lagi ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Selain tujuan, *e-filing* mempunyai manfaat yang sangat banyak yang ditawarkan kepada penggunanya, seperti kemudahan dalam pelaporan karena menggunakan *e-filing* pelaporan SPT Tahunan dapat dilakukan dalam waktu 24 jam dimana saja dan kapan saja

dengan jaringan yang terhubung dengan internet dengan begitu wajib pajak tidak perlu mengantri ke kantor pajak untuk melaporkan pajaknya. Tentu hal tersebut dapat menghemat waktu bagi wajib pajak itu sendiri. Selain itu, wajib pajak dapat memonitoring akan proses kemajuan secara *real time* dari pelaporan pajak yang telah dikirimkan. Dengan banyaknya manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari sistem *e-filing* ini diharapkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak dapat meningkat.

Bersumber pada data KPP Pratama Samarinda Ilir tahun 2021 ada 55.422 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan wajib pajak orang pribadi yang telah melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-filing* sebanyak 25.541 atau baru mencapai 53,46%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi dengan *e-filing* tahun 2021 di KPP Pratama Samarinda Ilir ini belum optimal.

Tabel 1. 1 Pelaporan SPT Tahunan dan Rasio Kepatuhan

Tahun	WPOP Terdaftar	Pelaporan SPT Tahunan WPOP dengan <i>e-filing</i>	Rasio Pengguna SPT Tahunan dengan <i>e-filing</i>
2019	47.024	23.988	51,01%
2020	51.681	27.378	52,97%
2021	55.422	25.541	46,08%

Sumber: KPP Pratama Samarinda Ilir, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 terlampir diatas terlihat bahwa pelaporan SPT Tahunan oleh wajib pajak orang pribadi tidak konsisten dan mengalami penurunan pada tahun 2021. Jumlah yang tidak konsisten tersebut bisa saja disebabkan kurangnya wajib pajak dalam memahami sistem dalam proses pembayaran pajak sehingga rasio penggunaan dalam pelaporan SPT Tahunan dengan *e-filing* mengalami penurunan. Kepatuhan serta ketaatan dalam menyampaikan SPT Tahunan sangat penting untuk menilai *tax ratio* dan kemandirian bangsa.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya sistem *e-filing* yang memberikan banyak kemudahan maka kepatuhan dan kataatan wajib pajak dalam menyampaikan SPT tahunannya dapat meningkat sehingga penerimaan pajak menjadi optimal.

Pada penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 dan teori DeLone & McLean yang dikenalkan pada tahun 1992. Teori TAM digunakan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna terhadap teknologi. Dalam teori TAM menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat terhindar dari usaha (Rianus, 2018). Jika dikaitkan dengan penggunaan *e-filing*, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dimaksud ialah pengguna akan percaya bahwa dalam penggunaan sebuah sistem *e-filing* dapat meningkatkan kinerja dan sistem *e-filing* dapat digunakan dengan mudah, tidak mengalami kesulitan serta tidak membutuhkan usaha yang maksimal. Oleh karena itu, faktor tersebut dapat mendorong pengguna untuk menggunakan sistem *e-filing*.

Pada teori model DeLone & McLean (1992) merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari sistem informasi. Berdasarkan pada model keberhasilan DeLone & McLean, dapat dijelaskan bahwa hubungan kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara sesama mempengaruhi pengguna (*use*). Hal ini berkaitan dengan penggunaan sistem *e-filing*,

dimana jika kualitas sistem dan kualitas informasi *e-filing* yang dihasilkan baik maka dapat mempengaruhi wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyadinata & Toly, (2014) menyimpulkan bahwa pada variabel kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Surabaya Rungkut. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lizkayundari & Kwarto (2018) pada variabel persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan sistem *e-filing* dan pada variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *e-filing* di KPP Pratama Cengkareng.

Pada penelitian ini juga menambahkan pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Pemahaman internet ialah sangat mengerti tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan sebuah teknologi yang terhubung oleh internet. Dalam penggunaan *e-filing* wajib pajak harus selalu terhubung dengan penggunaan internet, dari pemahaman internet wajib pajak dapat merasakan manfaat serta kemudahan yang dihasilkan. Pemahaman internet yang baik dibutuhkan untuk wajib pajak dapat dengan mudah mengakses sistem *e-filing* yang mana wajib pajak dapat merasakan kemudahan serta kegunaannya selama *e-filing* terhubung ke internet (Qurrota, 2020). Menurut penelitian Gunanto (2016) semakin tinggi pemahaman wajib pajak terhadap internet, semakin tinggi juga penggunaan terhadap sistem *e-filing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi,**

Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apakah kualitas sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
2. Apakah kualitas Informasi *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
3. Apakah persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
4. Apakah persepsi kemanfaatan *e-filing* berpengaruh terhadap wajib pajak orang pribadi karyawan?
5. Apakah pemahaman internet memoderasi pengaruh kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
6. Apakah pemahaman internet memoderasi pengaruh kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
7. Apakah pemahaman internet memoderasi pengaruh persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?
8. Apakah pemahaman internet memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dari tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa kualitas sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
2. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa kualitas informasi *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
3. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
4. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
5. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pemahaman internet memoderasi hubungan antara kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
6. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pemahaman internet memoderasi hubungan antara kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan
7. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pemahaman internet memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

8. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pemahaman internet memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu perpajakan khususnya pada penerapan sistem *e-filing*. Dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) serta teori DeLone & McLean dalam studi mengenai Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wajib Pajak dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan wajib pajak dapat menggunakan *e-filing* dengan baik agar merasakan kemudahan dan kemanfaatannya. Sehingga pendapatan pajak di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya.
- b. Bagi KPP Pratama Samarinda Ilir dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi terkait hal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam penggunaan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- c. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP) dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada Direktorat Jendral Pajak untuk dapat meningkatkan pelayanan bagian sistem informasi dan memelihara sistem informasi *e-filing* guna meningkatkan kepatuhan wajib dalam membayar pajaknya.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Kementerian Keuangan selaku pembuat kebijakan dalam bidang perpajakan ialah sebagai acuan untuk memperbaiki hal-hal yang berhubungan dengan sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia pada saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Menurut Davis (1989) TAM adalah teori yang digunakan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan oleh sebuah sistem informasi dan teknologi bagi pengguna individu. Menurut Rianus (2018) teori ini memiliki pendapat bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) dipilih untuk mengetahui faktor-faktor penentu diterimanya sebuah teknologi yang berbasis informasi. Ada 2 faktor yang dominan pada teori ini, yaitu faktor persepsi kemudahan (*perceived of ease of use*) yang menjelaskan tingkat kepercayaan bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari secara individu dan faktor persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) menjelaskan tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sebuah sistem, maka pengguna akan meningkatkan kinerja mereka. Dua faktor tersebut memiliki hubungan untuk memprediksi sikap individu terhadap penggunaan sebuah sistem. Teori ini berkaitan menjelaskan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yaitu, membahas wajib pajak akan menggunakan sistem *e-filing* jika wajib pajak tersebut memiliki persepsi

bahwa *e-filing* memberikan kemudahan serta manfaat saat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi tanggung jawab wajib pajak untuk melaporkan pajaknya (Asih, dkk 2019).

2.1.2 Model DeLone & McLean

Model DeLone & McLean ialah model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean pada tahun 1992. Pada teori ini mempunyai enam variabel, yaitu:

- a. Kualitas sistem (*System Quality*), kualitas sistem mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna dengan menggunakan sebuah sistem, hal ini disebabkan karena dengan tingginya kualitas sistem yang ada dari suatu sistem informasi akan mempengaruhi pengguna dan kepuasan terhadap suatu sistem.
- b. Kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas informasi digunakan untuk mengetahui kualitas keluaran dari sebuah sistem informasi.
- c. Pengguna (*Use*), pengguna adalah individu yang akan merasakan dampak langsung dari sebuah sistem
- d. Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), kepuasan pengguna merupakan tanggapan pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi
- e. Efek individu (*Individual Impact*), merupakan pengaruh dari keluaran sebuah sistem informasi terhadap perilaku pemakai
- f. Efek organisasi (*Organization Impact*), merupakan efek dari keluaran sebuah sistem informasi terhadap kinerja organisasi

2.1.3 *E-filing*

Pada peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor 47/PJ/2008 Pasal 1 Ayat 7 menjelaskan *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan atau pemberitahuan perpajakan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui website Direktorat Jendral Pajak (DJP). Adanya layanan *e-filing* ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui internet kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak lebih mudah untuk melaporkan pajaknya yang tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) (Syahnur & Dharsana, 2017).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS Secara *E-filing* Melalui Website Direktorat Jenderal Pajak, menyatakan bahwa tujuan dari pembuatan sistem *e-filing* ialah sebagai berikut:

- a. Mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN).
- b. Wajib pajak tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) jika telah menggunakan sistem *e-filing*, maka penyampaian SPT menjadi lebih mudah dan cepat.
- c. *E-filing* mempermudah dalam penyampaian SPT dan meyakinkan wajib pajak bahwa SPT tersebut telah diterima Direktorat Jendral Pajak serta keamanan pengguna terjamin.

Menurut Astuti (2015) *e-filing* melalui website DJP mulai digunakan setelah adanya peraturan PER-39/PJ/2011 pada tanggal 1 Februari 2012. Pada website DJP, *e-filing* memberikan pelayanan berupa penyampaian tiga jenis formulir SPT Tahunan, yaitu:

- a. SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi formulir 1770S, formulir ini digunakan oleh WPOP yang berstatus sebagai karyawan dengan jumlah penghasilan bruto lebih dari 60 juta pertahun. Serta formulir ini digunakan oleh WPOP yang bekerja didua perusahaan atau lebih.
- b. SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi formulir 1770SS, formulir ini digunakan oleh WPOP yang berstatus sebagai karyawan dengan jumlah penghasilan bruto tidak lebih dari 60 juta per tahun. Serta formulir ini digunakan untuk WPOP yang hanya bekerja pada satu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun.
- c. SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi formular 1770, formulir ini digunakan oleh WPOP yang mempunyai penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas, memiliki penghasilan yang dikenakan PPh final dan/ atau bersifat final dan yang memperoleh penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja.

2.1.4 Kualitas Sistem

Menurut Delone & McLean, (2003), kualitas sistem merupakan karakteristik dari kualitas yang diinginkan dari sebuah sistem informasi. Kualitas dari sebuah sistem sangat mempengaruhi keberhasilan sistem tersebut untuk menunjang kebutuhan pengguna dan sangat menentukan kepuasan pengguna yang menggunakan sistem tersebut

(Widyadinata & Toly, 2014). Kecepatan akses ialah salah satu indikator dari kualitas sistem. Jika suatu sistem informasi memiliki akses yang baik maka pantas dikatakan bahwa sistem informasi tersebut memiliki kualitas yang optimal sehingga pengguna sistem akan merasakan kepuasan dalam menggunakannya.

Kualitas sistem sangat berfokus pada interaksi antara pengguna dengan sistem. Pada penelitian Fendini (2020) kualitas sistem dapat diukur dengan lima dimensi, yaitu:

- a. Reliabilitas sistem, mengukur keandalan atas sistem yang dioperasikan.
- b. Fleksibilitas sistem, sistem dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- c. Keamanan sistem, sistem dapat menjaga data-data pengguna.
- d. Aksesibilitas sistem, sistem dapat memudahkan dalam mengakses informasi atau kemudahan untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem.
- e. Waktu respon sistem, sistem dapat merespon dengan cepat atau tepat waktu terhadap permintaan informasi.

2.1.5 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan sejauh mana kualitas pada sistem yang secara konsisten memenuhi harapan yang diinginkan oleh pengguna sistem tersebut (Sentot, 2015). Kualitas informasi merupakan kualitas keluaran yang dihasilkan oleh sebuah sistem. Kualitas sistem mengacu pada informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Informasi tidak jauh kaitannya dari data, Informasi ialah data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang berarti bagi pengguna dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau keputusan yang akan mendatang.

Pada penelitian DeLone & McLean (2016) terdapat lima karakteristik dalam kualitas informasi, yaitu:

- a. Akurat, informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak meyesatkan pengguna serta informasi harus memiliki keakuratan tertentu agar tidak diragukan kebenarannya.
- b. Tepat pada waktunya, informasi yang dikeluarkan kepada pengguna tidak boleh datang secara terlambat, karena informasi yang datang tidak tepat waktu, akan dikatakan informasi tersebut tidak *valid*, sebab informasi digunakan dalam proses pembuatan keputusan.
- c. Relevan, informasi yang dihasilkan memiliki nilai yang bermanfaat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.
- d. Kelengkapan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus bersifat lengkap.
- e. Penyajian Informasi (format), informasi yang disajikan oleh sebuah sistem harus mempunyai format yang dapat dipahami oleh pengguna.

2.1.6 Persepsi Kemudahan

Menurut Wahyuni (2015) persepsi kemudahan adalah kepercayaan individu yang mana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah untuk digunakan dan dipahami serta persepsi kemudahan akan berdampak pada perilaku individu, jika semakin tinggi persepsi individu tentang kemudahan menggunakan suatu sistem maka semakin tinggi juga tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (2016) menyatakan lima karakteristik persepsi kemudahan sebagai berikut:

a. Kemudahan (*easiness*)

Easiness adalah kemudahan yang didapatkan oleh pengguna ketika menggunakan sebuah sistem. Pada lingkup sistem *e-filing* kemudahan ini mengacu pada semudah apa *e-filing* ini ketika digunakan oleh wajib pajak.

b. Jelas dan dapat dimengerti (*Clear and Understandable*)

Clear and understandable adalah tingkat dimana sebuah sistem memiliki kejelasan dan dapat dimengerti dalam fungsinya. Dalam lingkup sistem *e-filing*, hal yang jelas dan mudah dipahami ialah *e-filing* yang memiliki *content* yang mudah dipahami.

c. Mudah dipelajari (*Easy to Learn*)

Easy to learn ialah tingkat dimana sebuah sistem mudah untuk dimengerti dan dipelajari oleh pengguna. Dalam lingkup sistem *e-filing*, karakteristik ini mengacu pada sejauh mana *e-filing* dapat dipelajari untuk digunakan sebagai media pengisian SPT yang diakses sehari-hari.

d. Kemudahan secara keseluruhan (*Overall Easiness*)

Overall easiness ialah tingkat kemudahan sistem dalam keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah sistem. Dalam lingkup sistem *e-filing*, karakteristik ini mengacu pada kemudahan secara menyeluruh yang dirasakan oleh wajib pajak ketika menggunakan sistem *e-filing*.

e. Fleksibilitas (*Flexible*)

Flexible ialah tingkat kemudahan sistem dalam menyesuaikan kebutuhan pengguna sistem tersebut, seperti halnya sebuah sistem yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja

2.1.7 Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan adalah persepsi yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan dari suatu sistem informasi akan meningkatkan kinerja dari individu tersebut dan persepsi kemanfaatan diartikan sebagai suatu ukuran terhadap penggunaan suatu sistem dipercaya akan merasakan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (2016) menyatakan ada lima karakteristik persepsi kemanfaatan, yaitu:

a. Keefektifan (*Effectiveness*)

Keefektifan adalah persepsi yang memperlihatkan adanya penghematan waktu dalam penggunaan sistem. Dalam lingkup sistem *e-filing*, karakteristik ini mengacu pada hematnya waktu yang digunakan saat mengakses sistem *e-filing*.

b. Selesai dengan cepat (*Accomplish Faster*)

Selesai dengan cepat ialah karakteristik yang menjelaskan sejauh mana sebuah pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat bila menggunakan sistem tersebut. Dalam lingkup sistem *e-filing*, karakteristik ini mengacu pada kecepatan dari proses yang dijalankan antara wajib pajak dengan instansi yang terkait.

c. Berguna (*Useful*)

Berguna ialah karakteristik yang menjelaskan dimana sebuah sistem dapat berguna bagi kegiatan seseorang individu.

d. Mempermudah Pekerjaan

Mempermudah pekerjaan ialah karakteristik yang menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan sistem ialah dapat mempermudah pekerjaan pengguna sistem tersebut.

e. Meningkatkan Produktivitas

Meningkatkan produktivitas ialah karakteristik dari manfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem, hal ini jika pengguna sistem merasakan manfaat dalam penggunaan sistem, maka pengguna dapat melakukan hal-hal lain atau produktif.

2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak ialah sikap wajib pajak yang memasukan dan melaporkan informasi yang dibutuhkan pada waktunya, mengisi dengan benar jumlah pajak terutang serta membayar pajak dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Saputri & Cahyono, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39/PMK.03/2018 tentang Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, wajib pajak dengan kriteria tertentu disebut sebagai wajib pajak patuh apabila memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Melaporkan dan mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak sebagai wajib pajak guna mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

- b. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan; tepat waktu dalam penyampaian SPT Tahunan dalam tiga tahun terakhir yaitu akhir bulan ketiga setelah tahun pajak.
- c. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin menganggur atau menunda pembayaran pajak. Tunggakan pajak adalah angsuran pajak yang belum dilunasi pada saat atau setelah tanggal pengenaan denda.

2.1.9 Pemahaman Internet

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Sedangkan pemahaman dalam KBBI adalah pandai dan memahami proses, cara, pembuatan tentang suatu hal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman internet ialah sangat mengerti tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan sebuah teknologi yang terhubung oleh internet (Asih *et al.*, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah refrensi penelitian penulis berupa kesimpulan dari teori ilmiah yang teruji, serta didukung dengan fakta yang empiris sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan	Variabel Dependen: a. Kepatuhan wajib pajak OP	H1: Kualitas sistem berpengaruh terhadap

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Pemoderasi Suprayogo & Hasyim (2018)	Variabel Independen: a. Kualitas sistem Variabel moderasi: a. Pemahaman internet	kepatuhan wajib pajak orang pribadi H2: Pemahaman internet memperkuat hubungan antara kualitas sistem

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan <i>E-filing</i> Untuk Pelaporan Pajaknya Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kabupaten Guanyar)</p> <p>Asih & Sudiartana (2019)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat wajib pajak orang pribadi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi Kemudahan b. Persepsi Kegunaan c. Pengaruh keamanan dan kerahasiaan <p>Variabel Moderasi: Pemahaman internet</p>	<p>H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi.</p> <p>H2: Persepsi kegunaan berpengaruh positif</p> <p>H3: Pengaruh keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi.</p> <p>H4: Pemahaman internet mampu memoderasi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi.</p> <p>H5: Pemahaman internet mampu memoderasi persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi.</p> <p>H6: Pemahaman internet mampu memoderasi keamanan dan</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	<p>Penerapan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan</p> <p>Firdaus (2019)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. Kualitas sistem</p> <p>b. Persepsi kemudahan</p> <p>Keamanan dan kerahasiaan</p>	<p>kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi</p> <p>H1: Kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H3: Keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.</p>
4.	<p>Sistem <i>E-filing</i> dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi D&M IS Success Model pada KPP Pratama Denpasar Timur</p> <p>Pramanita & Rasmini (2020)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. Kualitas Informasi</p> <p>b. Kualitas sistem</p> <p>c. Kualitas layanan</p> <p>Kepuasan pengguna <i>e-filing</i></p>	<p>H1: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H2: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H3: Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H4: Kepuasan pengguna <i>e-filing</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p> <p>H4: Kepuasan pengguna <i>e-filing</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p>
5.	<p>Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada KPP Pratama Candisari Semarang)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p>	<p>H1: Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Purwiyanti & Laksito (2020)	Variabel Independen: a. Persepsi kemudahan b. Persepsi kebermanfaatan c. Kepuasan penggunaan <i>e-filing</i>	H2: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H3: Kepuasan penggunaan <i>e-filing</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan <i>E-filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating Qurrota (2020)	Variabel Dependen: a. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Variabel Independen: a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan c. Kualitas informasi d. Kepuasan pengguna Variabel moderasi: a. Pemahaman internet	H1: Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP H2: Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP H3: Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP H4: Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP H5: Pemahaman internet mampu memoderasi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kualitas sistem serta kepuasan pengguna <i>e-filing</i> terhadap kepatuhan WPOP
7.	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan <i>E-filing</i> Agung & Tanamal (2021)	Variabel Dependen: a. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Variabel Independen: a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan	H1: Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan dan positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap

Disambung ke halaman berikutnya

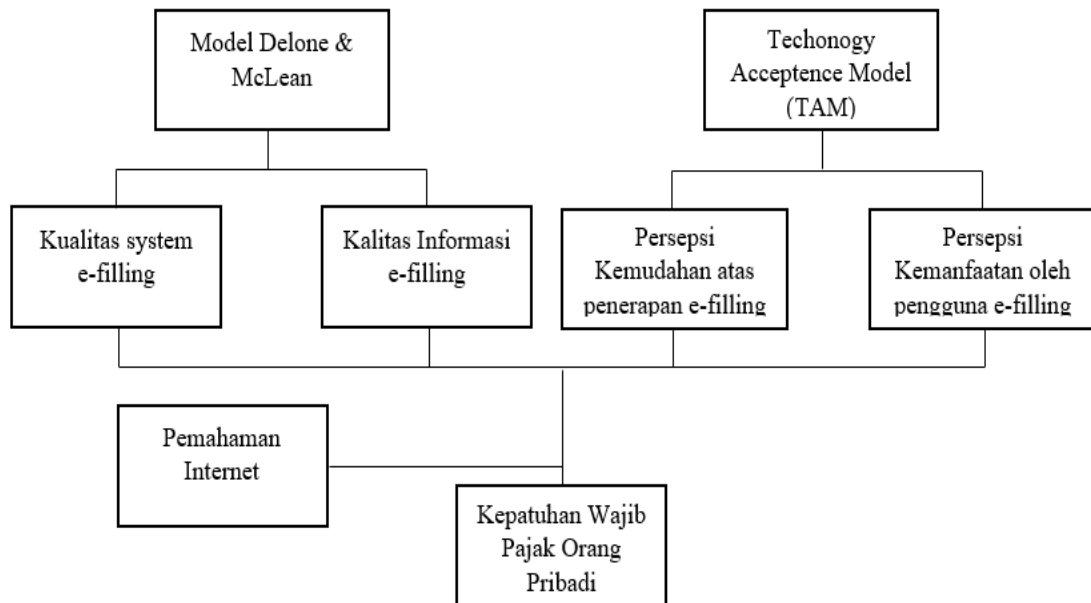
Tabel 2.1 Sambungan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		d. Kualitas sistem e. Kepuasan f. Pemahaman wajib pajak	kepatuhan wajib pajak orang pribadi H3: Kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. H4: kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi H5: Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WPOP
8.	Pengaruh Kualitas Sistem <i>E-filing</i> , Persepsi Kemudahan, Dan Pemahaman Internet Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Sumbawa Besar Saputri & Cahyono (2022)	Variabel Dependen: a. Kepatuhan Wajib Pajak OP Variabel Independen: a. Kualitas sitem b. Persepsi Kemudahan c. Pemahaman Internet	H1: Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sumber: Ringkasan Penelitian Terdahulu (2022)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kemudahan dan persepsi menggunakan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi. Maka kerangka teoritis penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Sumber: Data Diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam teori model DeLone & McLean kualitas informasi ialah karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem serta kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Pengguna akan tertarik menggunakan suatu sistem teknologi apabila pengguna merasakan kualitas yang baik dari sistem tersebut. Dalam penelitian ini sistem teknologi yang dimaksud ialah sistem *e-filing*. Jika sistem *e-filing* mempunyai kualitas yang baik dan sesuai yang diinginkan oleh wajib pajak seperti keandalan sistem, fleksibilitas sistem, dan kemudahan dalam penggunaan sistem maka

diharapkan wajib pajak antusias dalam penggunaan sistem *e-filing*, dimana hal ini akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pengisian SPT Tahunan.

Persepsi dari kualitas sistem dibentuk ketika pengguna menggunakan dengan sistem *online*, khususnya ketika pengguna telah menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan sistem tersebut (Saputri & Cahyono, 2022). Pada penelitian Firdaus (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian dari Pramanita & Rasmini (2020) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak serta hasil penelitian dari Saputri & Cahyono (2022) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kesatu dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Kualitas sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Karyawan

2.4.2 Pengaruh Kualitas Informasi *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam teori model DeLone & McLean kualitas informasi ialah karakteristik *output* dari sebuah sistem teknologi yang diinginkan oleh pengguna. Kualitas informasi lebih berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Informasi yang disajikan berbentuk laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Kelengkapan dari isi informasi merupakan bagian penting karena menjadi faktor utama

dalam membuat keputusan. Kelengkapan informasi sangat bergantung pada kelengkapan isi sistem yang mengukur terhadap kepuasan pengguna yang ditinjau dari isi suatu sistem.

Kualitas informasi sangat berhubungan dengan pengguna sistem *e-filing*, yaitu wajib pajak. Dimana jika kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem *e-filing* mudah dimengerti dan mudah diterima oleh wajib pajak, serta wajib pajak menganggap sistem *e-filing* menyajikan kualitas informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna maka hal ini diharapkan wajib pajak akan terus meningkat dalam pengisian SPT Tahunan dan tingkat kepatuhan dalam membayar pajak menjadi optimal. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramanita & Rasmini (2020) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari uraian tersebut maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Karyawan

2.4.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Pada teori TAM menjelaskan bahwa sikap setiap manusia dapat mempengaruhi penggunaan dari suatu teknologi. Salah satu alasan mengapa manusia menggunakan suatu teknologi ialah karena alasan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Persepsi kemudahan merupakan cara manusia melihat sistem yang ia gunakan apakah memberikan kemudahan atau tidak (Purwiyanti & Laksito, 2020). Jika pengguna sistem *e-filing* beranggapan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai (Laihad, 2013). Dapat disimpulkan dengan adanya persepsi kemudahan

dapat meningkatkan penggunaan *e-filing* maka akan mendukung wajib pajak untuk bersikap patuh dalam membayar pajak.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019), Firdaus, (2019), Pramanita & Rasmini (2020), Agung & Tanamal (2021), serta Saputri & Cahyono, (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari uraian tersebut maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

2.4.4 Persepsi Kebermanfaat *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam teori TAM menyatakan bahwa suatu model yang dapat menjelaskan apakah pemanfaatan atau guna dari teknologi dapat berdampak bagi pemakainya. Dalam penggunaan teknologi selain adanya persepsi kemudahan ada pula persepsi kemanfaatan (Wahyu Purwiyanti & Laksito, 2020). Persepsi ini dapat menjadikan pengguna memilih menggunakan teknologi tersebut karena merasakan manfaat yang ada. Dapat disimpulkan dengan adanya persepsi kemanfaatan dalam penggunaan sistem *e-filing* maka dapat meningkatkan wajib pajak untuk bersikap patuh dalam membayar pajaknya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan atau kegunaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pada hasil penelitian Purwiyanti & Laksito (2020) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada hasil

penelitian Agung & Tanamal (2021) menyatakan bahwa persepsi kegunaan atau kemanfaatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari uraian diatas maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H₄: Persepsi kemanfaatan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Karyawan

2.4.5 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dalam teori model Delone & Mclean kualitas sistem teknologi dapat beroperasi dan dijalankan ketika suatu sistem tersebut terhubung dengan internet. Dalam hal ini wajib pajak sebagai pengguna dari sistem *e-filing* terlebih dahulu harus paham terhadap penggunaan internet. Pemahaman internet adalah suatu kondisi dimana individu sangat mengerti tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet tersebut. Jika wajib pajak mengerti dalam menggunakan internet maka akan menarik perhatian wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing*.

Pengetahuan internet dapat mempengaruhi penerapan sistem *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawabnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprayogo & Hasyim (2018) bahwa pemahaman internet dapat memoderasi kualitas *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kelima sebagai berikut.

H₅: Pemahaman internet mampu memoderasi hubungan antara kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

2.4.6 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Informasi *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Hubungan antara pemahaman internet berdasarkan teori DeLone & McLean menyatakan bahwa suatu sikap individu dalam penerima teknologi informasi yang dimoderasi untuk memberikan manfaat berupa kemudahan dalam mengerjakan pekerjaannya. Kualitas informasi yang baik ialah informasi yang berkualitas, akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh wajib pajak. Wajib pajak yang telah memahami internet maka akan dapat mengetahui kualitas informasi yang disediakan oleh sistem *e-filing*, dimana dalam mengoperasikan secara keseluruhan sistem *e-filing* sudah dijalankan dengan *online* menggunakan internet.

Dapat disimpulkan dengan pemahaman internet yang baik, akan memperkuat hubungan antara kualitas informasi dengan pengguna sistem *e-filing*. Semakin pengguna memahami internet secara luas maka informasi yang diperoleh dari *e-filing* juga semakin luas. Maka kepatuhan wajib pajak dalam mengisi SPT Tahunan terus meningkat. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrota (2020) menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis keenam sebagai berikut.

H₆: Pemahaman internet mampu memoderasi hubungan antara kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

2.4.7 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemudahan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Persepsi kemudahan merupakan indikator dari teori TAM yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem, yaitu sistem *e-filing*. Penggunaan sistem *e-filing* tidak lepas hubungannya terhadap koneksi internet. Wajib pajak yang telah memahami internet dan cara penggunaannya maka wajib pajak akan menganggap *e-filing* memberi kemudahan kepada penggunanya dalam pelaporan SPT Tahunan secara *online*. Semakin besar pemahaman internet oleh wajib pajak maka semakin mudah pula wajib pajak merasakan kemudahan dari sistem *e-filing*. Maka dengan itu kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan dapat meningkat.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa pemahaman internet mampu memoderasi persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketujuh ialah sebagai berikut.

H₇: Pemahaman internet mampu memoderasi persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

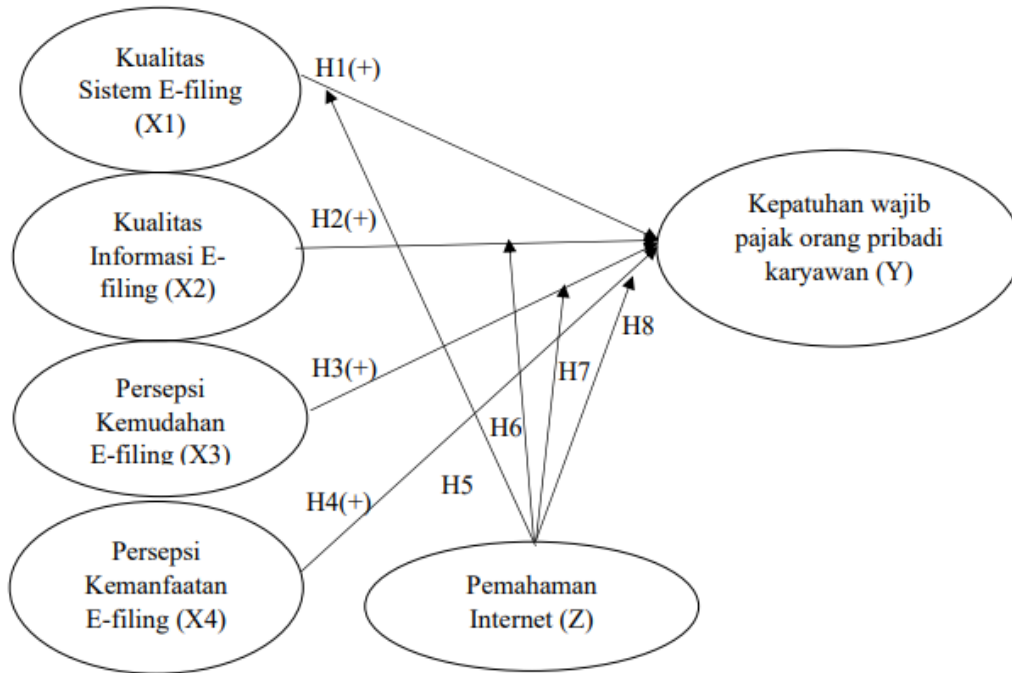
2.4.8 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemanfaatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Pada teori TAM, persepsi kemanfaatan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan oleh suatu sistem teknologi. Sistem pada penelitian ini ialah *e-filing*. Penggunaan sistem *e-filing* tidak dapat terlepas dari penggunaan internet karena untuk menggunakan sistem *e-filing* wajib pajak terlebih dahulu harus terkoneksi dengan

internet. Dalam penggunaan sistem *e-filing* wajib pajak harus paham terhadap internet untuk merasakan manfaat dari sistem *e-filing* itu sendiri. Wajib pajak yang telah memahami penggunaan internet dengan baik akan menganggap bahwa *e-filing* sangat bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Sebaliknya jika wajib pajak belum mengerti dalam penggunaan internet maka penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak semakin berkurang. Dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan. Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pemahaman internet dapat memoderasi persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari uraian tersebut hipotesis kedelapan dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₈: Pemahaman internet mampu memoderasi persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan

2.5 Model Penelitian



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan variabel dalam bentuk definisi konseptual dalam operasi aktual dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) dan variabel moderasi.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah, kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan (Y). Kepatuhan wajib pajak adalah jika wajib pajak memenuhi semua kewajiban dan hak dalam dunia perpajakan. Dalam hal ini kewajiban perpajakan antara lain yaitu, mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, tidak mempunyai tunggakan dan melaporkan kembali SPT Tahunan.

Terdapat tiga indikator untuk kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yaitu, sebagai berikut.

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- 2) Kepatuhan untuk tidak memiliki tunggakan pajak
- 3) Kepatuhan untuk melaporkan SPT Tahunan tepat waktu

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu, sebagai berikut.

a. Kualitas sistem *E-filing*

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah kualitas sistem *e-filing* (X1). Kualitas sistem *e-filing* adalah suatu karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem *e-filing* itu sendiri. Karakteristik tersebut berupa kemudahan dalam penggunaan, keandalan serta fitur-fitur yang mendukung dalam sistem *e-filing*. Jika karakteristik-karakteristik tersebut dapat dirasakan oleh wajib pajak maka diharapkan dengan adanya kualitas sistem *e-filing* yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan. Terdapat lima indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas sistem *e-filing*, yaitu:

- 1) Keandalan sistem (*Reliability*), sistem *e-filing* bekerja sesuai dengan fungsi yang diinginkan dan tanpa adanya kegagalan pada saat pengoperasian sistem *e-filing*

- 2) Kemudahan pengguna (*Ease of Use*), sistem *e-filing* mudah digunakan oleh wajib pajak
- 3) Kecepatan akses (*Response System*), waktu respon pada sistem *e-filing* cepat
- 4) Fleksibilitas sistem (*Flexibility*), kemampuan sistem *e-filing* dalam penyesuaian terhadap kebutuhan wajib pajak
- 5) Keamanan sistem (*Security*), sistem *e-filing* menjaga data-data wajib pajak dari kebocoran data

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

b. Kualitas Informasi *E-filing*

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah kualitas informasi *e-filing* (X2). Kualitas informasi *e-filing* adalah karakteristik informasi yang diinginkan oleh pengguna sistem, yaitu wajib pajak. Karakteristik tersebut berupa keakuratan informasi yang dihasilkan sistem *e-filing*, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi serta informasi yang relevan yang dihasilkan oleh sistem *e-filing*. Dengan adanya karakteristik tersebut yang dapat dirasakan oleh wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan dapat

meningkat. Terdapat lima indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas informasi *e-filing*, yaitu:

- 1) Kelengkapan (*Completeness*), informasi yang dihasilkan oleh sistem *e-filing* bersifat lengkap
- 2) Relevan (*Relevance*), informasi yang dihasilkan sistem *e-filing* sesuai dengan kebutuhan wajib pajak
- 3) Penyajian Informasi (*Format*), informasi yang disajikan sistem *e-filing* dapat dipahami oleh wajib pajak untuk mempermudah pelaporan SPT
- 4) Akurat (*Accurate*), informasi yang dihasilkan sistem *e-filing* bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan wajib pajak
- 5) Ketepatan waktu (*Timeliness*), informasi yang dihasilkan sistem *e-filing* kepada wajib ialah informasi terbaru (*update*)

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

c. Persepsi Kemudahan *E-filing*

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan *e-filing* (X3). Persepsi kemudahan *e-filing* adalah kepercayaan wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipahami dalam pelaporan SPT Tahunan. Terdapat lima

indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi kemudahan *e-filing*, yaitu:

- 1) Mudah untuk digunakan (*Easy to Use*), kemudahan ialah ketika wajib pajak merasakan kemudahan ketika menggunakan sistem *e-filing*
- 2) Jelas dan mudah dipahami (*Clear and Understandable*), Panduan dalam penggunaan *e-filing* jelas dan mudah dipahami oleh wajib pajak
- 3) Mudah dipelajari (*Easy to Learn*), sistem *e-filing* mudah dipelajari oleh wajib pajak
- 4) Fleksibel (*Flexible*), *e-filing* dapat digunakan atau diisi kapanpun dan dimanapun
- 5) Terkendali (*Controllable*), informasi yang dihasilkan sistem *e-filing* mudah untuk dikontrol oleh wajib pajak

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

d. Persepsi Kemanfaatan *E-filing*

Variabel independen keempat pada penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan *e-filing* (X4). Persepsi kemanfaatan *e-filing* adalah sesuatu yang meyakini pengguna sistem, yaitu wajib pajak dapat merasakan manfaat dari sistem *e-filing* untuk meningkatkan kinerja wajib pajak dalam pelaporan SPT

Tahunan. Terdapat lima indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi kemanfaatan *e-filing*, yaitu:

- 1) Mempercepat Pekerjaan (*Work More Quickly*), sistem *e-filing* dapat menghemat waktu dalam pelaporan SPT Tahunan
- 2) Mempermudah Pekerjaan (*Makes Job Easier*), sistem *e-filing* memudahkan dalam pelaporan SPT Tahunan
- 3) Berguna (*Useful*), sistem *e-filing* berguna dalam menghemat waktu dan biaya wajib pajak
- 4) Meningkatkan Produktivitas (*Productivity Performance*), berbagai layanan pada sistem *e-filing* dapat meningkatkan produktivitas wajib pajak
- 5) Meningkatkan Efektifitas (*Effectiveness*), sistem *e-filing* dapat meningkatkan efektifitas pelaporan SPT Tahunan

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

3.1.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah pemahaman internet (Z). Pemahaman internet adalah kemampuan

untuk dapat memahami sesuatu hal dengan bantuan jaringan komunikasi yang terhubung antar computer yang sangat luas. Terdapat tiga manfaat yang diberikan oleh internet jika kita paham dalam penggunaannya, yaitu:

1) Kemudahan dalam memperoleh informasi

Manfaat internet sangat banyak jika pengguna tersebut paham akan internet, salah satunya ialah pengguna dapat memperoleh informasi apapun dari internet, contohnya adalah informasi mengenai tata cara penggunaan *e-filing* serta perkembangan *e-filing*.

2) Menambah pengetahuan

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang membutuhkan banyak pengetahuan. Dengan adanya internet maka pengguna bebas untuk mencari pengetahuan yang diinginkan, contohnya adalah pengetahuan mengenai Peraturan Perundang-undangan perpajakan yang bermanfaat untuk menambah wawasan wajib pajak.

3) Kecepatan dalam mengakses

Internet memberikan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan kepentingan lainnya. Sebagai contoh adalah dengan adanya internet akan memudahkan dan mempercepat wajib pajak dalam mengakses *e-filing* dan menerima verifikasinya.

Ketiga manfaat tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran pemahaman internet. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang menggunakan 5 poin, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala

likert, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 5 poin pilihan, kemudian dijumlahkan skor masing-masing indikator dari suatu variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dilihat dari jumlah dan karakteristiknya. Menurut Sugiyono (2015), jika populasinya besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena terbatas dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir dan menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunannya.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *sampling purposive*. Pada penelitian Asih *et al.*, (2019) teknik *Sampling Purposive* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan. Pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah responden yang diminta untuk mengisi kuesioner dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Responden terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Pratama Samarinda Ilir
- 2) Responden pernah menggunakan *e-filing* sebagai pelaporan SPT Tahunan

- 3) Responden bekerja sebagai karyawan seperti karyawan swasta, karyawan BUMN/BUMD, TNI/POLRI, dan Aparatur Sipil Negara

Hingga tahun 2021, populasi penelitian sebesar 25.514 wajib orang pribadi yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi sebesar 10%, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n adalah Jumlah Sampel

N adalah Jumlah Populasi

e adalah Tingkat Toleransi Kesalahan

Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{25.514}{1 + 25.514(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.514}{256,14}$$

$$n = 99,60$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu, data wajib pajak orang pribadi karyawan yang menggunakan *e-filing* yang

memenuhi syarat pada KPP Pratama Samarinda Ilir, dalam bentuk digital atau data hasil penilaian angket.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer didapatkan dari memberikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar menggunakan *e-filing* pada KPP Pratama Saamarinda Ilir.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Asih *et al.*, (2019) teknik kuesioner merupakan teknik pencarian datanya dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu dari responden. Pada penelitian ini angket atau kuesioner disebarkan melalui *google form*, dimana kuesioner disebarkan dengan mengirimkan *link google form* kepada responden yang sebelumnya responden tersebut telah sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. kemudian setelah responden mengisi *google form* tersebut dikirim kembali ke *google drive* peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Pernyataan dalam kuesioner mempresentasikan pendapat responden dalam skala likert dengan skala 1-5, pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.5 Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji *pilot test* dengan menggunakan sistem komputerisasi yaitu, *software Statistical Package for Special Science (SPSS)* versi 25 serta untuk Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah *Partial Least Squares-Structural Equation Model (PLS SEM)* versi 4. Analisis regresi moderasi atau MRA (*Moderating Regression Analysis*) yaitu metode model variabel yang merupakan uji persamaan regresi dengan interaksi antara dua atau lebih variabel independen,

3.5.1 Pilot Test

Pilot studi merupakan versi mini penelitian atau uji coba yang dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan penelitian utama. Pilot test digunakan sebagai permulaan pada atau uji coba instrument penelitian. Tujuan dari pilot test adalah untuk memastikan bahwa setiap individu yang menjadi sampel penelitian dapat memahami pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang telah disusun. Sampel yang dibutuhkan dalam uji pilot test ini berkisar antara 10-20% dari keseluruhan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian. Pada penelitian ini akan dibutuhkan 30 sampel untuk uji pilot test.

Berikut hasil penelitian uji pilot test yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 30 orang dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas Pada Pilot Test

Uji validitas pada pilot test dipenelitian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$, $df = N - 2$ atau dalam penelitian ini $df = 30 - 2 = 28$ maka didapat $r_{tabel} = 0,361$. Jika hasil $r_{hasil} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan jika hasil

$r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pada Pilot Test

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,779	0,361	Valid
	2	0,810	0,361	Valid
	3	0,844	0,361	Valid
Kualitas Sistem <i>E-filing</i> (X1)	1	0,806	0,361	Valid
	2	0,809	0,361	Valid
	3	0,879	0,361	Valid
	4	0,762	0,361	Valid
	5	0,666	0,361	Valid
Kualitas Informasi <i>E-filing</i> (X2)	1	0,827	0,361	Valid
	2	0,763	0,361	Valid
	3	0,766	0,361	Valid
	4	0,802	0,361	Valid
	5	0,731	0,361	Valid
Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> (X3)	1	0,889	0,361	Valid
	2	0,867	0,361	Valid
	3	0,755	0,361	Valid
	4	0,787	0,361	Valid
	5	0,722	0,361	Valid
Persepsi Kemanfaatan <i>E-filing</i> (X4)	1	0,783	0,361	Valid
	2	0,675	0,361	Valid
	3	0,703	0,361	Valid
	4	0,642	0,361	Valid
	5	0,644	0,361	Valid
Pemahaman Internet (Z)	1	0,828	0,361	Valid
	2	0,921	0,361	Valid
	3	0,837	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan pada penelitian dikategorikan valid.

b. Uji reliabilitas pada Pilot Test

Uji reliabilitas pada pilot test dipenelitian ini dilakukan responden sebanyak 30 atau $N = 30$. Jika hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ kuesioner penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *Cronbach' Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas pada Pilot Test

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (X1)	0,735	3	Reliabel
Kualitas Sistem <i>E-filing</i> (X1)	0,843	5	Reliabel
Kualitas Informasi <i>E-filing</i> (X2)	0,837	5	Reliabel
Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> (X3)	0,863	5	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan <i>E-filing</i> (X4)	0,718	5	Reliabel
Pemahaman Internet (Z)	0,821	3	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Dilihat dari tabel 3.3 dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* dari semua variabel yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini adalah $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi syarat reabilitas atau dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner ini cukup reliabel sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian untuk mengukur uji validitas menggunakan korelasi Pearson Bivariate (Pearson Moment Product) yang menghubungkan antara skor setiap item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari semua item, dan item pernyataan yang secara signifikan berhubungan dengan skor total (Hurhidayah, 2015).

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan standar pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel ($>$ 0,05), maka instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel ($<$ 0,05), maka tidak ada korelasi yang signifikan antara instrumen dengan skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari satu pertanyaan ke pertanyaan lain. Pada uji ini digunakan Teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data yang diteliti dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan kemudian dibuat kesimpulan untuk dijadikan sebuah informasi. Metode ini memberikan jenis data informasi berupa median, mean, modus, kuartil, varian, standar deviasi, maksimum, minimum, dan grafik.

3.5.5 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model penelitian ini mengkorelasikan indikator dengan variabel laten dan digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Model pengukuran (*Outer Model*) terdiri dari tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) digunakan untuk mengukur konsistensi berasal dari variabel laten. Pengukuran yang digunakan untuk validitas konvergen yaitu *outer loading* $> 0,7$, *communality* $0,5$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$. Maka, suatu korelasi yang diuji harus bernilai $> 0,5$ hingga $0,7$ agar dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015)
- 2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) digunakan untuk melihat konstruksi dari setiap variabel laten. Teknik lain untuk menguji validitas diskriminan termasuk membandingkan korelasi antara konstruksi model dengan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruksi. Ketika korelasi antara komponen model lebih dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk, validitas diskriminan adalah baik (Ghozali & Latan, 2015).
- 3) Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*) digunakan untuk untuk melihat konstruksi dari setiap variabel laten. Teknik lain untuk menguji validitas diskriminan termasuk membandingkan korelasi antara konstruksi model dengan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruksi. Ketika korelasi antara komponen model lebih dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk, validitas diskriminan adalah baik (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.6 Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam model penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) R-Square dapat digunakan untuk memprediksi seberapa baik atau buruk model yang diuji. Kriteria R-Square adalah sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $R^2 = 0.75$, maka model diperkirakan berukuran kuat.
 - b. Jika nilai $R^2 = 0.50$, maka model diperkirakan berukuran sedang.

- c. Jika nilai $R^2 = 0.25$, maka model diperkirakan berukuran lemah.
- 2) *F-square* dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh relatif variabel eksogen (mempengaruhi) terhadap variabel endogen (terpengaruh). Berikut ini adalah kriteria *F-square*:
- a. Jika nilai $F^2 = 0.02$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
 - b. Jika nilai $F^2 = 0.15$, maka efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
 - c. Jika nilai $F^2 = 0.35$, maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Jufrizen & Rahmadhani, 2020).

3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan relevansi kontribusi variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut, dengan taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05):

- a. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipengaruhi secara signifikan jika nilai signifikansi *p-values* $< 0,05$
- b. Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi *p-values* $> 0,05$.

1) Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan persamaan regresi yang memuat komponen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk

menjelaskan bagaimana variabel moderasi mempengaruhi seberapa kuat atau seberapa lemah variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2016).

1. Kriteria signifikansi variabel moderasi, yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka signifikan, artinya variabel moderasi tersebut memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan, artinya variabel moderasi tersebut tidak berperan dalam hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Kriteria jenis-jenis variabel moderasi, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Moderasi murni terjadi ketika variabel yang memoderasi variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Variabel moderasi murni terjadi jika moderasi dengan hasil signifikansi $> 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi dengan hasil signifikansi $< 0,05$.
 - 2) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Moderasi semu ialah variabel yang dimoderasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang juga variabel bebas. Variabel moderasi semu terjadi jika uji variabel moderasi dengan hasil signifikansi $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi dengan hasil signifikansi $< 0,05$.
 - 3) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Moderasi potensial ialah variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi. Variabel moderasi potensial ini tidak berinteraksi dengan variabel bebas dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Variabel moderasi potensi terjadi jika uji variabel moderating dengan hasil signifikansi $> 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi dengan hasil signifikansi $> 0,05$ maka terjadi variabel potensial.

4) Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)

Moderasi prediktor ialah variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen. Variabel predictor moderasi terjadi jika uji variabel moderating dengan hasil signifikansi $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi dengan hasil signifikan $> 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan disebar kepada responden menggunakan *google form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 5 Desember 2022 hingga tanggal 11 Januari 2023. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel penelitian minimal sebesar 100 sampel responden. Sebanyak 100 kuesioner pertama disebar tetapi terdapat kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sehingga kuesioner tidak dapat diolah, kemudian penulis melakukan penyebaran kuesioner kedua sebanyak 20 kuesioner. Penelitian ini menyebarkan 120 kuesioner untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dapat digunakan, sehingga minimal sampel penelitian sebesar 100 responden tetap terpenuhi. Sehingga sebanyak 120 kuesioner yang disebar, 112 yang terisi, 8 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan responden tidak mengisi kuesioner dan tidak diserahkan lagi kepada peneliti dan 12 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Responden yang tidak dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini ialah responden yang tidak pernah menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunannya. Serta responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini benar-benar menggunakan

e-filing secara langsung tanpa bantuan dari orang lain, hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang dilakukan terlebih dahulu oleh penulis kepada responden. Berikut hasil pengumpulan data:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	120
Kuesioner yang tidak terisi	8
Kuesioner yang terisi	112
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	12
Kuesioner yang dapat diolah	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Untuk mendapatkan gambaran tentang responden, peneliti menghitung frekuensi menggunakan kriteria yang ditentukan. Berikut adalah ringkasan demografi responden:

No.	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Usia		
	<25 Tahun	41	41%
	>25 Tahun	59	59%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	50%
	Perempuan	50	50%
3.	Pendidikan Terakhir		
	SMA/Sederajat	18	18%
	Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) D III	9	9%
	Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S 1	63	63%
	Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S 2	10	10%
	Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S 3	0	0
4.	Pekerjaan		
	Karyawan Swasta	56	56%
	Karyawan BUMN/BUMD	8	8%
	TNI / POLRI	0	0
	Aparatur Sipil Negara (PNS / PPPK / Honorer)	36	36%
5.	Pernah menggunakan <i>e-filing</i> dalam pelaporan SPT		
	Ya	100	100%
	Tidak	0	0

Tabel 4. 2 Data Responden

Sumber: Data diolah, 2023

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mencari distribusi frekuensi dari berbagai tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap hasil kuesioner yang dibuat dan disebarluarkan oleh peneliti yaitu terdiri dari kualitas sistem *e-filing* (X1), kualitas informasi *e-filing* (X2), Persepsi Kemudahan (X3), Persepsi Kemanfaatan *e-filing* (X4), Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dan Pemahaman Internet (Z). Tanggapan responden merupakan data yang peneliti analisis untuk menemukan jawaban responden terhadap setiap pertanyaan indikator dalam kuesioner. Dengan menggunakan skala dan indikator dari kuesioner, analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden (Sugiyono, 2017).

Skala dinyatakan dalam angka 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan setiap angka adalah (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Dengan adanya skala dalam analisis deskriptif, kriteria interpretasi skor rata-rata adalah: (1) Sangat Rendah (rata-rata 1,00-1,80), (2) Rendah (rata-rata 1,81-2,60), (3) Cukup (rata-rata 2,61-3,40), (4) Baik (rata-rata 3,41-4,20), (5) Sangat Baik (rata-rata 4,21-5,00). Berikut ini analisis statistik deskriptif variabel penelitian dari jawaban responden untuk masing-masing pernyataan atau indikator konstruk dalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Sistem *E-filing* (X1)

Pada variabel laten ini memiliki 5 indikator yang dioperasionalkan dengan 5 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel kualitas sistem *e-filing* yang

ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Deskriptif Variabel Kualitas Sistem *E-filing* (X1)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Sistem <i>e-filing</i> bebas dari kesalahan (<i>error</i>)	0	2	12	60	26	4,10
Secara keseluruhan sistem <i>e-filing</i> mudah digunakan	0	2	19	47	32	4,09
Sistem <i>e-filing</i> merespon dengan cepat	0	2	21	50	27	4,02
Isi sistem <i>e-filing</i> sesuai dengan kebutuhan wajib pajak	0	3	18	45	34	4,10
Sistem <i>e-filing</i> menjaga data wajib pajak	0	1	13	61	25	4,10

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem *e-filing* untuk indikator X1.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,10 yang artinya responden menilai baik terhadap kualitas sistem *e-filing*, tentang sistem *e-filing* bebas dari kesalahan (*error*). Pada indikator X1.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,09 yang artinya responden menilai baik terhadap kualitas sistem *e-filing* tentang secara keseluruhan sistem *e-filing* mudah digunakan . Pada indikator X1.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,02 yang berarti bahwa responden menilai baik terhadap kualitas sistem *e-filing* tentang sistem *e-filing* merespon dengan cepat. Pada indikator X1.4 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,10 yang berarti bahwa responden menilai baik terhadap kualitas sistem *e-filing* tentang isi sistem *e-filing* sesuai dengan kebutuhan wajib pajak. Pada indikator X1.5 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,10 yang berarti bahwa responden menilai baik terhadap kualitas sistem *e-filing* tentang sistem *e-filing* menjaga data wajib pajak.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Informasi *E-filing* (X2)

Pada variabel laten ini memiliki 5 indikator yang dioperasionalkan dengan 5 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel kualitas informasi *e-filing* yang ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Kualitas Informasi *E-filing* (X2)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi secara lengkap kepada wajib pajak	0	5	25	46	24	3,89
Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi yang relevan atau sesuai kebutuhan wajib pajak	0	3	18	42	37	4,13
sistem <i>e-filing</i> menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh wajib pajak	0	2	19	47	32	4,09
Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi akurat dan benar kepada wajib pajak	0	1	19	45	35	4,14
Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi secara tepat waktu	0	3	16	43	38	4,16

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi *e-filing* untuk indikator X2.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,89 yang berarti bahwa sistem *e-filing* memberikan informasi secara lengkap kepada wajib pajak bernilai baik bagi responden. Pada indikator X2.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13 yang berarti bahwa sistem *e-filing* memberikan informasi yang relevan atau sesuai kebutuhan wajib pajak bernilai baik bagi responden. Pada indikator X2.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,09 yang berarti bahwa sistem *e-filing* menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh wajib pajak bernilai baik bagi responden. Pada indikator X2.4 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,14 yang berarti bahwa sistem *e-filing* memberikan informasi akurat dan benar

kepada wajib pajak bernilai baik bagi responden. Pada indikator X2.5 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16 yang berarti bahwa sistem *e-filing* memberikan informasi secara tepat waktu bernilai baik bagi responden.

3. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan *E-filing* (X3)

Pada variabel laten ini memiliki 5 indikator yang dioperasionalkan dengan 5 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kemudahan *e-filing* yang ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan *E-filing* (X3)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Sistem <i>e-filing</i> mudah digunakan	2	1	21	48	28	3,99
Panduan informasi sistem <i>e-filing</i> jelas dan mudah dipahami	1	2	24	45	28	3,97
Panduan penggunaan sistem <i>e-filing</i> mudah dipelajari	1	1	19	51	28	4,04
Sistem <i>e-filing</i> dapat digunakan kapanpun dan dimanapun	0	1	11	51	37	4,24
Informasi sistem <i>e-filing</i> memudahkan wajib pajak mengontrol informasi yang dikirim ke e-mail wajib pajak	0	1	12	57	30	4,16

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel persepsi kemudahan *e-filing* untuk indikator X3.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99 yang berarti sistem *e-filing* mudah digunakan dalam persepsi kemudahan bernilai baik bagi responden. Pada indikator X3.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,97 yang berarti panduan informasi sistem *e-filing* jelas dan mudah dipahami dalam persepsi kemudahan bernilai baik bagi responden. Pada indikator X3.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 yang berarti panduan penggunaan sistem *e-filing* mudah dipelajari dalam persepsi kemudahan bernilai baik bagi responden.

Pada indikator X3.4 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,24 yang berarti bahwa sistem *e-filing* dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dalam persepsi kemudahan bernilai sangat baik bagi responden. Pada indikator X3.5 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16 yang berarti informasi sistem *e-filing* memudahkan wajib pajak mengontrol informasi yang dikirim ke e-mail wajib pajak dalam persepsi kemudahan bernilai baik bagi responden.

4. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan *E-filing* (X4)

Pada variabel laten ini memiliki 5 indikator yang dioperasionalkan dengan 5 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kemanfaatan *e-filing* yang ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan *E-filing* (X4)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Penggunaan sistem <i>e-filing</i> membuat pelaporan SPT Tahunan wajib pajak menjadi cepat	1	3	7	48	41	4,25
Penggunaan sistem <i>e-filing</i> membuat pelaporan SPT Tahunan wajib pajak menjadi lebih mudah	1	2	7	52	38	4,24
Sistem <i>e-filing</i> berguna dalam menghemat waktu dan biaya wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan	0	1	7	49	43	4,34
Berbagai layanan pada sistem <i>e-filing</i> dapat meningkatkan produktivitas wajib pajak	0	1	6	50	43	4,35
Manfaat dari sistem <i>e-filing</i> yang dirasakan dapat meningkatkan efektivitas wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan	0	1	6	49	44	4,36

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel persepsi kemanfaatan *e-filing* untuk indikator X4.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,25 yang berarti bahwa penggunaan sistem *e-filing* membuat pelaporan SPT

Tahunan wajib pajak menjadi cepat dalam persepsi kemanfaatan bernilai sangat baik bagi responden. Pada indikator X4.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,24 yang berarti bahwa penggunaan sistem *e-filing* membuat pelaporan SPT Tahunan wajib pajak menjadi lebih mudah dalam persepsi kemanfaatan bernilai baik bagi responden. Pada indikator X4.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,34 yang berarti bahwa sistem *e-filing* berguna dalam menghemat waktu dan biaya wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan bernilai sangat baik bagi responden. Pada indikator X4.4 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,35 yang berarti berbagai layanan pada sistem *e-filing* dapat meningkatkan produktivitas wajib pajak dalam persepsi kemanfaatan bernilai sangat baik bagi responden. Dan pada indikator X4.5 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,36 yang berarti manfaat dari sistem *e-filing* yang dirasakan dapat meningkatkan efektivitas wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan dalam persepsi kemanfaatan bernilai sangat baik bagi responden.

5. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan (Y)

Pada variabel laten ini memiliki 3 indikator yang dioperasionalkan dengan 3 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kemanfaatan *e-filing* yang ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Kapatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan (Y)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Saya mendaftarkan diri secara sukarela sebagai wajib pajak	0	4	14	38	44	4,22
Saya tidak memiliki tunggakan pajak apapun	0	3	11	49	37	4,20

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Saya melaporkan SPT Tahunan tepat waktu	0	2	18	40	40	4,18

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan untuk indikator Y.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22 yang berarti bahwa responden memiliki kepatuhan wajib pajak yang sangat baik dalam mendaftarkan diri secara sukarela sebagai wajib pajak. Pada indikator Y.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,20 yang berarti responden memiliki kepatuhan wajib pajak yang baik dalam tidak memiliki tunggakan pajak apapun. Dan untuk indikator Y.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,18 yang berarti responden memiliki kepatuhan wajib pajak yang baik dalam melaporkan SPT Tahunan tepat waktu.

6. Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman Internet (Z)

Pada variabel laten ini memiliki 3 indikator yang dioperasionalkan dengan 3 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi kemanfaatan *e-filing* yang ditunjukkan dengan persentase responden yang menjawab dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel Pemahaman Internet (Z)

Pernyataan	Penilaian					Mean (Rata-rata)
	1	2	3	4	5	
Internet memudahkan wajib pajak untuk mendapatkan informasi terkait prosedur serta perkembangan sistem <i>e-filing</i>	2	9	21	46	46	3,77
Internet memudahkan wajib pajak untuk menambah pengetahuan tentang perpajakan	2	4	23	48	23	3,86
Internet memberikan kecepatan dalam mengakses SPT Tahunan	2	4	23	48	23	3,88

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel pemahaman internet untuk indikator Z.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,77 yang berarti responden memahami internet dengan baik dalam memudahkan wajib pajak untuk mendapatkan informasi terkait prosedur sistem *e-filing*. Pada indikator Z.2 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,86 yang berarti responden memiliki pemahaman internet yang baik dalam memudahkan wajib pajak menambah pengetahuan tentang perpajakan. Dan pada indikator Z.3 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,88 yang berarti responden memiliki pemahaman internet yang baik bahwa internet memberi kecepatan dalam mengakses SPT Tahunan.

4.3 Analisis Data

Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Untuk mengetahui efektivitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, model pengukuran (*outer model*) diuji dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah bagian dari outer model dalam hal ini. Untuk menilai dampak variabel laten, analisis SEM-PLS juga dilakukan menggunakan pengujian model struktural (*inner model*).

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Kriteria yang digunakan dalam menilai outer model, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

1. *Covergent Validity*

Validitas konvergen nilai AVE merupakan salah satu parameter yang digunakan. Menurut Ghazali & Latan (2015) Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 hingga 0,7 variabel laten dianggap valid. Pengukuran yang digunakan untuk validitas konvergen yaitu *outer loading* > 0,7, *communality* > 0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Maka, suatu korelasi yang uji harus bernilai > 0,5 hingga 0,7 agar bisa diterima.

Tabel 4. 9 Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan (Y)	KWP 1	0,896	Valid
	KWP 2	0,929	Valid
	KWP 3	0,906	Valid
Kualitas Sistem <i>E-filing</i> (X1)	KSE 1	0,891	Valid
	KSE 2	0,819	Valid
	KSE 3	0,820	Valid
	KSE 4	0,749	Valid
	KSE 5	0,882	Valid
Kualitas Informasi <i>E-filing</i> (X2)	KIE 1	0,713	Valid
	KIE 2	0,921	Valid
	KIE 3	0,824	Valid
	KIE 4	0,808	Valid
	KIE 5	0,911	Valid
Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> (X3)	PKE 1	0,710	Valid
	PKE 2	0,749	Valid
	PKE 3	0,731	Valid
	PKE 4	0,865	Valid
	PKE 5	0,799	Valid
Persepsi Kemanfaatan <i>E-filing</i> (X4)	PME 1	0,741	Valid
	PME 2	0,785	Valid
	PME 3	0,943	Valid
	PME 4	0,902	Valid
	PME 5	0,884	Valid
Pemahaman Internet (Z)	PIN 1	0,946	Valid
	PIN 2	0,983	Valid
	PIN 3	0,988	Valid

Sumber: Output Smart PLS Versi 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa jika semua indikator pada setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini memiliki loading factor > 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini mempunyai

tingkat validitas yang tinggi, maka dari itu dapat dikatakan jika penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity*.

Tabel 4. 10 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,829	Valid
Kualitas Sistem <i>E-filing</i> (X1)	0,696	Valid
Kualitas Informasi <i>E-filing</i> (X2)	0,704	Valid
Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> (X3)	0,597	Valid
Persepsi Kemanfaatan <i>E-filing</i> (X4)	0,730	Valid
Pemahaman Internet (Z)	0,957	Valid

Sumber: Output SmartPLS Versi 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*, dikarenakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5.

2. *Discriminant Validity*

Memeriksa nilai *cross-loading* skala komponen memastikan validitas diskriminan. Jika korelasi antara suatu konstruk dan indikatornya lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan indikator dan konstruk lainnya, maka model pengukuran memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading

Variabel	KWP (Y)	KSE (X1)	KIE (X2)	PKE (X3)	PME (X4)	PIN (Z)	PIN (Z)* KSE (X1)	PIN (Z) * KIE (X2)	PIN (Z) * PKE (X3)	PIN (Z)* PME(X4)
KWP 1	0,896	0,627	0,611	-0,323	-0,209	0,327	-0,299	-0,186	-0,024	0,105
KWP 2	0,929	0,692	0,627	-0,202	-0,147	0,409	-0,386	-0,285	-0,028	0,081
KWP 3	0,906	0,691	0,658	-0,326	-0,153	0,342	-0,249	-0,163	-0,043	0,080
KSE1	0,498	0,891	0,458	-0,161	-0,250	0,286	-0,143	-0,307	0,168	0,063
KSE 2	0,638	0,819	0,555	-0,143	-0,183	0,383	-0,172	-0,198	0,008	-0,052
KSE 3	0,688	0,820	0,585	-0,228	-0,180	0,268	-0,254	-0,225	-0,076	0,022
KSE 4	0,655	0,749	0,658	-0,174	-0,153	0,366	-0,270	-0,287	0,065	0,055
KSE 5	0,522	0,882	0,486	-0,161	-0,241	0,336	-0,618	-0,292	0,131	0,083
KIE 1	0,473	0,461	0,713	-0,232	-0,154	0,866	-0,140	-0,233	-0,077	0,015
KIE 2	0,658	0,610	0,921	-0,242	-0,167	0,498	-0,357	-0,335	0,063	0,124
KIE 3	0,631	0,563	0,824	-0,093	-0,015	0,502	-0,269	-0,323	0	0,024
KIE 4	0,643	0,566	0,808	-0,234	-0,133	0,352	-0,198	-0,261	0,044	0,014
KIE 5	0,640	0,605	0,911	-0,209	-0,135	0,479	-0,345	-0,328	-0,063	0,107
PKE 1	-0,174	-0,093	-0,147	0,710	0,324	-0,077	0,083	0,072	-0,056	-0,011
PKE 2	-0,136	-0,090	-0,126	0,749	0,319	-0,079	-0,016	0,009	-0,018	-0,009
PKE 3	-0,115	-0,052	-0,085	0,731	0,359	-0,131	-0,049	-0,058	-0,013	-0,021

Variabel	KWP (Y)	KSE (X1)	KIE (X2)	PKE (X3)	PME (X4)	PIN (Z)	PIN (Z)* KSE (X1)	PIN (Z) * KIE (X2)	PIN (Z) * PKE (X3)	PIN (Z)* PME(X4)
PKE 4	-0,355	-0,256	-0,244	0,865	0,449	-0,186	-0,007	0	0,164	0,010
PKE 5	-0,259	-0,191	-0,222	0,799	0,509	-0,162	0,016	-0,019	0,099	-0,021
PME 1	-0,08	-0,138	-0,093	0,356	0,741	0,083	0,140	0,146	-0,119	-0,260
PME 2	-0,13	-0,191	-0,149	0,392	0,785	0,055	0,068	0,068	-0,048	-0,235
PME 3	-0,214	-0,260	-0,178	0,524	0,943	0,011	0,050	0,084	0,041	-138
PME 4	-0,157	-0,194	-0,088	0,463	0,902	-0,070	-0,037	-0,017	0,028	0,077
PME 5	-0,161	-0,200	-0,083	0,469	0,884	-0,031	-0,015	0,005	-0,037	0,059
PIN 1	0,378	0,392	0,603	-0,179	-0,022	0,964	-0,051	-0,127	-0,087	-0,269
PIN 2	0,388	0,400	0,604	-0,155	0,017	0,983	-0,064	-0,142	-0,119	-0,329
PIN 3	0,395	0,375	0,608	-0,190	0,005	0,988	-0,010	-0,081	-0,097	-0,306
PIN*KSE	-0,342	-0,250	-0,320	0,016	0,035	-0,042	1	0,760	-0,094	-0,389
PIN*KIE	-0,233	-0,309	-0,355	0,002	0,063	-0,119	0,760	1	-0,159	0,477
PIN*PKE	-0,035	0,025	0,004	0,085	-0,013	-0,100	-0,094	-0,159	1	-0,228
PIN*PME	0,097	0,038	0,071	-0,009	-0,019	-0,308	-0,386	-0,228	-0,094	1

Sumber: Output SmartPLS Versi 4,0, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas nilai cross loading pada tabel di atas terlihat jelas bahwa korelasi konstruk dengan indikator lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk yang telah ditetapkan. Karena indikator pada blok indikator konstruk lebih unggul daripada indikator blok lainnya, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

3. Composite Reliability

Selanjutnya adalah uji reliabilitas data. Uji ini bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria masing-masing variabel harus lebih besar dari 0.70. Hasil olah data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,899	0,897
Kualitas Sistem <i>E-filing</i> (X1)	0,892	0,890
Kualitas Informasi <i>E-filing</i> (X2)	0,903	0,893
Persepsi Kemudahan <i>E-filing</i> (X3)	0,938	0,852

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Persepsi Kemanfaatan <i>E-filing</i> (X4)	0,963	0,909
Pemahaman Internet (Z)	0,978	0,977

Sumber: Output SmartPLS Versi 4,0, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai composite reliability menunjukkan bahwa nilai tersebut untuk semua konstruk memiliki nilai $> 0,7$. Demikian pula pada nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai $> 0,7$ dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan telah sesuai dengan batas minimum yang disyaratkan.

4.3.2 Model Struktural (Inner Model)

1. Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Pada uji ini nilai *R-Square* bertujuan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka menunjukkan tingkat variasi yang kuat. Hasil Olah data *R-square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Nilai R-Square

Variabel	R-square
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,710

Sumber: Output SmartPLS versi 4,0, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai *R- square* sebesar 0,710 atau 71,0% yang berarti kepatuhan wajib pajak mampu menjelaskan variabilitas konstruk secara baik, dengan sisa 29% variabilitas konstruk kemungkinan dipengaruhi oleh konstruk lainnya yang tidak dapat disebutkan dalam penelitian ini.

2. *F-Square*

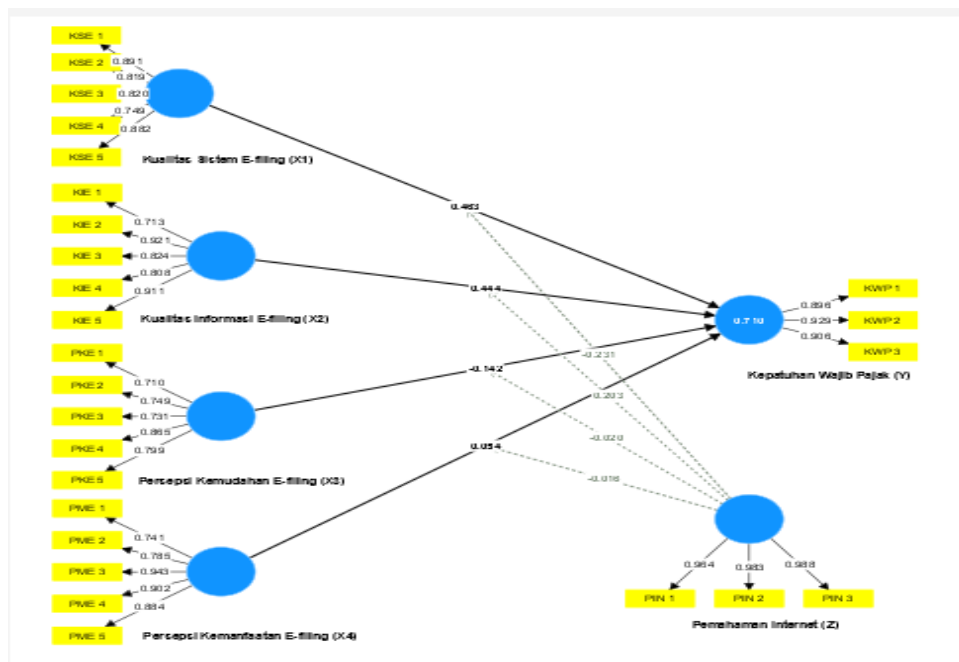
F-square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural. Hasil olah data *F-Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Tabel *F-Square*

Hipotesis	<i>F-Square</i>
X1 -> Y	0,384
X2 -> Y	0,233
X3 -> Y	0,047
X4 -> Y	0,070
Z*X1 -> Y	0,121
Z*X2 -> Y	0,110
Z*X3 -> Y	0,001
Z*X4 -> Y	0,001

Sumber: Output SmartPLS Versi 4,0, 2023

4.3.3 Estimasi koefisien Jalur



Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian

Sumber: Hasil Output SmartPLS Versi 4,0, 2023

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai *p-values* telah memenuhi tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun hasil olah data tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Original Sampel	<i>P-values</i>
X1 -> Y	0,463	0,000
X2 -> Y	0,444	0,000
X3 -> Y	0,142	0,031
X4 -> Y	0,054	0,451
Z*X1 -> Y	0,231	0,005
Z*X2 -> Y	0,203	0,015
Z*X3 -> Y	-0,020	0,796
Z*X4 -> Y	-0,016	0,748
Z -> Y	0,075	0,319

Sumber: Output SmartPLS Versi 4,0, 2023.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka:

1. Nilai *p-values* kualitas sistem *e-filing* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dengan original sample sebesar (0,463) positif. Maka dapat disimpulkan kualitas sistem *e-filing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H₁ **diterima**.
2. Nilai *p-values* kualitas informasi *e-filing* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dengan original sample sebesar (0,144) positif. Maka dapat disimpulkan kualitas informasi *e-filing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H₂ **diterima**.

3. Nilai *p-values* persepsi kemudahan *e-filing* sebesar 0,031, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dengan original sample sebesar (0,142) positif. Maka dapat disimpulkan persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga Oleh karena itu, H₃ **diterima**.
4. Nilai *p-values* persepsi kemanfaatan *e-filing* sebesar 0,451, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dengan original sample sebesar (0,054) positif. Maka dapat disimpulkan persepsi kemanfaatan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H₄ **ditolak**.
5. Nilai *p-values* pemahaman internet dalam memoderasi hubungan antara kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,005, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dengan original sample positif sebesar 0,231. Dapat disimpulkan pemahaman internet signifikan mampu memoderasi hubungan kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda, sehingga hipotesis H₅ **diterima**.
6. Nilai *p-values* pemahaman internet dalam memoderasi hubungan antara kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,015, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dengan original positif sample sebesar 0,203. Maka dapat disimpulkan pemahaman internet signifikan mampu memoderasi hubungan kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H₆ **diterima**.

7. Nilai *p-values* pemahaman internet dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,796, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dengan original sample sebesar -0,020. Maka dapat disimpulkan pemahaman internet tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kata lain pemahaman internet tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H_7 yaitu **ditolak**.
8. Nilai *p-values* pemahaman internet dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,784, yang artinya $> 0,05$ dengan original sample sebesar -0,016. Maka dapat disimpulkan pemahaman internet tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kata lain pemahaman internet tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir, sehingga hipotesis H_8 **ditolak**.

4.4 Hasil Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kualitas Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel kualitas sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-*

values 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan path koefisien sebesar 0,463 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan oleh sistem *e-filing* maka semakin tinggi pula minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Oleh karena itu hal ini juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan dalam pelaporan SPT Tahunannya oleh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir menggunakan *e-filing*. Hal ini dapat terjadi karena sistem *e-filing* mempunyai sistem yang baik dan sesuai yang diinginkan oleh wajib pajak seperti keandalan sistem, fleksibilitas sistem, dan kemudahan sistem. Dengan demikian, maka diharapkan Direktorat Jendral Pajak selalu konsisten dalam meningkatkan kualitas sistem *e-filing* guna menghindari terjadinya server down saat mendekati tanggal batas pelaporan SPT Tahunan, selain itu KPP Samarinda Ilir juga diharapkan untuk mengadakan sosialisasi mengenai tata cara pelaporan pajak menggunakan sistem *e-filing*.

Dalam teori DeLone & McLean kualitas sistem ialah karakteristik yang diinginkan dari sebuah sistem serta kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Dalam penelitian Saputri & Cahyono (2022) persepsi kualitas sistem dibentuk ketika pengguna menggunakan dengan sistem online, khususnya ketika pengguna telah menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan sistem tersebut. Dimana hal ini kualitas sistem dalam *e-filing* sebagai sistem secara online sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Firdaus (2019), Pramanita & Rasmini (2020), dan Saputri dan Cahyono (2022) menyatakan bahwa kualitas sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Informasi *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel kualitas informasi *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar 0,444 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

Semakin tinggi kualitas informasi *e-filing* yang diberikan kepada wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya. Hal ini terjadi karena kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem *e-filing* mudah dimengerti dan mudah diterima oleh wajib pajak, serta kualitas informasi *e-filing* yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir. Dengan demikian diharapkan Direktorat Jendral Pajak selalu konsisten dalam menjaga kualitas informasi yang dihasilkan *e-filing*, serta dapat menambah informasi-informasi secara rinci seperti tata cara penggunaan, cara menghitung pajak, dan hal-hal yang berkaitan tentang perpajakan.

Berdasarkan teori DeLone & McLean kualitas informasi ialah karakteristik output dari sebuah sistem teknologi yang diinginkan pengguna. Informasi yang

disajikan berbentuk laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan serta mengukur kepuasan pengguna yang ditinjau dari isi suatu sistem. Hal ini berarti informasi yang dihasilkan oleh sistem *e-filing* harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wajib pajak yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramanita & Rasmini (2020) menyatakan bahwa kualitas informasi *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

4.4.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar 0,142 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima.

Semakin tinggi persepsi kemudahan *e-filing* semakin tinggi pula keinginan wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* secara terus menerus, hal ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya secara tepat waktu. Hal ini terjadi karena sistem *e-filing* memberikan kemudahan dalam pengisian SPT Tahunan, kemudahan-kemudahan tersebut ialah seperti sistem *e-filing* jelas dan dapat dimengerti, sistem *e-filing* mudah dipahami, serta kemudahan

secara keseluruhan dalam sistem *e-filing*. Dengan demikian diharapkan Direktorat Jendral Pajak selalu konsisten dalam meningkatkan kualitas sistem *e-filing*, seperti mempermudah fitur-fitur dalam sistem *e-filing* agar wajib pajak tidak membutuhkan banyak usaha ketika menggunakan sistem *e-filing*. Serta pemerintah diharapkan mampu untuk memberi penjelasan secara detail mengenai penggunaan *e-filing*, sehingga *e-filing* mudah digunakan dan mudah dipahami oleh wajib pajak. Dengan begitu, maka wajib pajak akan merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem *e-filing*.

Dalam teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa sikap setiap manusia dapat mempengaruhi penggunaan dari suatu teknologi. Persepsi kemudahan merupakan cara manusia melihat sistem yang ia gunakan apakah memberikan kemudahan atau tidak. Jika wajib pajak beranggapan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem *e-filing* sebagai sarana untuk memenuhi tanggung jawab wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan akan tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019), Firdaus (2019), Pramanita & Rasmini (2020), Agung & Tanamal (2021), serta Saputri dan Cahyono (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

4.4.4 Persepsi Kemanfaat *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel persepsi kemanfaatan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kepatuhan wajib

pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,451 yaitu lebih besar dari 0,05 dengan nilai path koefisien sebesar 0,054 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

Persepsi kemanfaatan tidak mampu membuat wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-filing* dimana hal ini kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya tidak meningkat. Hasil penelitian ini beranggapan bahwa wajib pajak yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir belum merasakan manfaat yang dirasakan seperti keefektifan, berguna, serta menguntungkan dalam pengisian SPT Tahunan dan sistem *e-filing* belum mampu meningkatkan produktifitas dalam pelaporan SPT Tahunan. Hal ini dapat saja disebabkan lamanya pengalaman wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* sehingga berkemungkinan bahwa responden belum bisa merasakan manfaat dari sistem *e-filing* serta wajib pajak juga berkemungkinan untuk menggunakan jasa dalam pelaporan pajak seperti konsultan pajak, sehingga wajib pajak tidak dapat merasakan manfaat secara langsung ketika menggunakan sistem *e-filing*. Dengan demikian, diharapkan pemerintah selalu meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dan kemudahan dalam pelaporan SPT Tahunan menggunakan sistem *e-filing* secara mandiri.

Dalam teori TAM menyatakan bahwa suatu model yang dapat menjelaskan apakah manfaat atau guna dari teknologi dapat berdampak bagi pemakainya. Persepsi ini dapat menjadikan pengguna memilih sistem teknologi karena manfaat

yang ada. Dalam penelitian ini wajib pajak belum merasakan manfaat yang diberikan dari sistem *e-filing* tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syah & Widiyanto (2017), yang dimana persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019), Purwiyanti & Laksito (2020) serta Agung & Tanamal (2021). Perbedaan hasil ini bisa saja dikarenakan perbedaan objek penelitian dan periode tahun amatan pada sample.

4.4.5 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel pemahaman internet dalam memoderasi hubungan kualitas sistem *e-filing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,005, yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar 0,231 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan dapat diterima. Dalam penelitian ini pemahaman internet sebagai variabel moderasi, memperkuat hubungan kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Hasil uji moderasi ini menunjukkan kualitas sistem *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan dengan pemahaman internet secara murni (*pure moderator*).

Semakin wajib pajak paham akan internet yang merupakan akses untuk terhubung kesistem *e-filing* semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan. Hal ini terjadi karena jika wajib pajak paham akan internet maka wajib pajak akan merasakan kemudahan dalam mengakses *e-filing* tersebut. Dengan demikian, diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi kepada wajib pajak tentang sistem *e-filing* yang selalu berhubungan dengan internet, maka diharapkan wajib pajak selalu mempersiapkan pemahaman internet dalam menggunakan sistem *e-filing*, karena jika adanya ketidakpahaman wajib pajak atas penggunaan internet akan menghambat penggunaan *e-filing*. Hal ini juga perlu adanya kesadaran dari wajib pajak itu sendiri agar wajib pajak merasakan kemudahan dan manfaat dari sistem *e-filing*.

Dalam teori DeLone & McLean kualitas sistem teknologi dapat beroperasi dan dijalankan ketika suatu sistem terhubung dengan internet. Dengan demikian wajib pajak sebagai pengguna dari sistem *e-filing* harus paham terhadap penggunaan internet. Jika wajib pajak mengerti dalam menggunakan internet maka akan menarik perhatian wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayogo & Hasyim (2018) menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memperkuat hubungan antara kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

4.4.6 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Kualitas Informasi *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel pemahaman internet dalam memoderasi hubungan kualitas informasi *e-filing* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar 0,054 yang berarti berarah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang diajukan dapat diterima. Dalam penelitian ini pemahaman internet memperkuat hubungan kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan. Hasil uji moderasi ini menunjukkan kualitas informasi *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan melalui pemahaman internet secara murni (*pure moderator*).

Semakin besar pemahaman internet oleh wajib pajak maka semakin lebih mudah wajib pajak dalam mendapatkan informasi yang berkualitas, akurat serta relevan yang dihasilkan oleh sistem *e-filing*. Dengan demikian maka hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunannya. Hal ini dapat terus dirasakan oleh wajib pajak jika pemerintah gencar melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan *e-filing* yang selalu terhubung dengan internet, dengan begitu maka wajib pajak dapat mempersiapkan pemahaman internet dalam penggunaan *e-filing*.

Dalam teori DeLone & McLean hubungan antara pemahaman internet menyatakan bahwa suatu sikap individu dalam menerima teknologi informasi yang dimoderasi untuk memberikan manfaat berupa kemudahan dalam pekerjaannya. Hal ini wajib pajak dalam menerima informasi yang diberikan sistem *e-filing* dapat bermanfaat dan memudahkan dalam pelaporan SPT Tahunan menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurotta

(2020) menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memperkuat hubungan antara kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib orang pribadi karyawan.

4.4.7 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemudahan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel pemahaman internet dalam memoderasi hubungan persepsi kemudahan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,796 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar -0,020 yang berarti berarah negatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang diajukan dapat ditolak. Dalam penelitian ini pemahaman internet tidak mampu memoderasi secara kuat maupun secara lemah hubungan persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan.

Pemahaman internet berarti suatu keadaan dimana seseorang mengerti benar apa itu internet dan bagaimana cara menggunakan internet. Sistem pelaporan pajak, yaitu *e-filing* merupakan sistem online yang menggunakan internet untuk mengaksesnya. Semakin wajib pajak kurang memahami dalam penggunaan internet untuk *e-filing*, maka wajib pajak kurang merasakan kemudahan yang diberikan oleh sistem *e-filing* tersebut, maka semakin rendah pula kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan di KPP Samarinda Ilir.

Namun tidak semua orang mengerti tentang penggunaan internet ditambah dengan perkembangan internet yang semakin hari semakin maju. Berdasarkan hasil

survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2022, didapati bahwa layanan internet sebanyak 89,35% digunakan untuk mengakses media sosial (*chatting, search engine, melihat gambar/foto, download dan upload gambar*), 7,39 % digunakan untuk kegiatan perbankan (*m-Banking, internet banking*) dan sisanya digunakan untuk kegiatan lain.

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman internet tidak digunakan untuk mempelajari bagaimana mengakses dan menggunakan *e-filing*. Sehingga wajib pajak belum merasakan sendiri kemudahan dari *e-filing* tersebut. Hal ini menyebabkan wajib pajak harus belajar lagi dalam penggunaan internet agar dapat menggunakan *e-filing* secara maksimal. Namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pemakaian *e-filing* kepada para wajib pajak dengan cara sosialisasi. Sehingga wajib pajak semakin dapat merasakan kemudahan dalam penggunaan *e-filing*.

Dalam teori TAM persepsi kemudahan digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem, yaitu sistem *e-filing*. Penggunaan sistem *e-filing* erat hubungannya dengan koneksi internet. Hal ini jika wajib pajak paham akan penggunaan internet maka wajib pajak akan merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem *e-filing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuesti (2019), yang dimana pemahaman internet tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Gianyar, Bali. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih *et al.*,

(2019), Perbedaan hasil ini bisa saja dikarenakan perbedaan objek penelitian dan periode tahun amatan pada sample.

4.4.8 Pemahaman Internet Dalam Memoderasi Persepsi Kemanfaatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel pemahaman internet dalam memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir yang ditunjukkan dengan hasil *p-values* 0,784 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai path koefisien sebesar -0,016 yang berarti berarah negatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang diajukan dapat ditolak. Dalam penelitian ini pemahaman internet tidak mampu memoderasi secara kuat maupun secara lemah hubungan persepsi kemanfaatan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan.

Persepsi kemanfaatan bagi wajib pajak ialah dimana *e-filing* dapat meningkatkan keefektifan dan keefisienan pelaporan pajak. Dengan adanya *e-filing* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pelaporan wajib pajak. Wajib pajak bisa menghemat banyak waktu ketika melaporkan pajaknya jika menggunakan *e-filing*. Namun dalam hal ini pemahaman wajib pajak dalam menggunakan internet diperlukan agar wajib pajak dapat menggunakan *e-filing* secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini Semakin wajib pajak kurang memahami dalam penggunaan internet untuk *e-filing*, maka wajib pajak kurang merasakan manfaat yang diberikan oleh sistem *e-filing* tersebut, maka semakin rendah pula kepatuhan wajib

pajak dalam pelaporan SPT Tahunan di KPP Samarinda Ilir. Dewasa ini jarang wajib pajak yang mau mempelajari internet untuk membuat situs penggunaan *e-filing*. Pengetahuan wajib pajak dalam menggunakan internet masih sebatas penggunaan sosial media bukan untuk mempelajari mengenai sistem *e-filing*. Ketidapahaman wajib pajak atas penggunaan internet akan menghambat penggunaan *e-filing*. Perlu adanya usaha dari wajib pajak itu sendiri agar wajib pajak dapat merasakan kegunaan *e-filing* secara maksimal. Sehingga keefektifan dan keefisienan dalam pelaporan pajak dapat tercipta. Serta dapat meningkatkan persepsi kemanfaatan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* itu sendiri.

Dalam teori TAM persepsi kemanfaatan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan oleh sistem teknologi, yaitu sistem *e-filing*. Dalam penggunaan sistem *e-filing* wajib pajak harus paham terhadap internet untuk merasakan manfaat dari sistem *e-filing* itu sendiri. Wajib pajak yang telah memahami penggunaan internet dengan baik untuk penggunaan *e-filing* akan beranggapan bahwa *e-filing* sangat bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Sebaliknya, jika wajib pajak belum mengerti dalam penggunaan internet maka penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak semakin berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuesti (2019), yang dimana pemahaman internet tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Gianyar, Bali. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih *et al.*, (2019), Perbedaan hasil ini bisa saja dikarenakan perbedaan objek penelitian dan periode tahun amatan pada sample.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kualitas sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.
2. Kualitas informasi *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.
3. Persepsi kemudahan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.
4. Persepsi kemanfaatan *e-filing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan di KPP Samarinda Ilir.
5. Pemahaman internet memoderasi dengan memperkuat pengaruh kualitas sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.

6. Pemahaman internet memoderasi dengan memperkuat pengaruh kualitas informasi *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.
7. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh persepsi kemudahan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.
8. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Samarinda Ilir.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Wajib Pajak diharapkan dari hasil penelitian ini wajib pajak dapat memahami mengenai informasi perpajakan terutama dalam *penggunaan e-filing* sebagai sarana untuk pelaporan SPT Tahunan.
2. Bagi KPP Pratama Samarinda Ilir diharapkan melakukan pendampingan dalam hal pengenalan mengenai layanan *e-filing* dengan bahasa-bahasa yang sederhana serta dapat melalui pemberian video tutorial cara pengisian SPT Tahunan dengan *e-filing* kepada wajib pajak sehingga wajib pajak dapat merasakan langsung manfaat dalam penggunaan *e-filing* agar jumlah wajib pajak yang menggunakan *e-filing* terus meningkat.
3. Bagi Direktorat Jendral Pajak diharapkan untuk selalu konsisten dalam meningkatkan kualitas sistem *e-filing*, baik dari segi sistem maupun

informasi yang dihasilkan oleh *e-filing*, khususnya pada tanggal mendekati batas pelaporan SPT Tahunan, DJP dapat memperbesar kapasitas sistem *e-filing* guna menghindari gangguan atau *server down* saat menggunakan *e-filing*.

4. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menggunakan satu KPP Pratama saja, tetapi mampu menggunakan seluruh KPP Pratama di Samarinda, seperti KPP Pratama Samarinda Ilir dan KPP Pratama Samarinda Ulu.
 - b. Menambah variabel-variabel lainnya seperti yang dapat menjelaskan pengaruh penggunaan sistem *e-filing* dari berbagai segi pengaruh terhadap terhadap kepatuhan wajib pajak serta menambah jumlah sampel dan menyesuaikan dengan data terbaru yang lebih *update*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Tanamal, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-filing. *Teknika*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.368>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2000). Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*, 11(1), 1–33. <https://doi.org/10.1080/14792779943000116>
- Asih, K. A. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan E-filing Untuk Pelaporan Pajaknya Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah Kabupaten Gianyar). *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(4), 505–549.
- Astuti, I. (2015). Analisis Penerapan E-filing Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utama. 1–23.
- Davis, F. D. (1989). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management*, 01(January 1985), 291. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Delone, W. H., & McLean, E. (2016). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 2016(4), 9–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Fendini, S. D. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna di PT. PLN (Persero) Area Malang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1–11.
- Firdaus, A. S. (2019). Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4, 1–110.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2 ed.). In גרר Ed.2, Issue 8.5.2017). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, V. M., Arief, M., & Sani, A. (2022). Pengaruh Penerapan E-filing, Pemahaman Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5 No. 2(9), 164–176.

- Hani, S., & Lubis, M. L. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 67–82.
- Hurhidayah, S. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–142.
- Laihad, R. C. . (2013). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak Di Kota Manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 44–51.
- Lizkayundari, A., & Kwarto, F. (2018). Pengaruh Persepsi Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem *E-filing*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 210–236. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.83>
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25>
- Mutiara, N. A., & Kartawinata, B. R. (2014). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba (Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom*, 1(3), 1–10.
- Pramanita, G., & Rasmini, K. (2020). Sistem E-filing dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi D&M IS Success Model pada KPP Pratama Denpasar Timur. Vol. 30 No(e-ISSN 2302-8556), 2825–2838. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p10>
- Pratami, L. P., Wahyuni, A., & Sulindawati, N. L. (2017). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Singaraja. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 7 No. 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9462>
- Qurrota, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Rianus, F. (2018). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan, kualitas informasi dan kepuasan terhadap pengguna e-filing dengan pemahaman internet sebagai variabel moderating. *Jurnal Emba*, 2(1), 1–15.
- Saputri, K. D., & Cahyono, T. D. (2022). Pengaruh Kualitas sistem e-filing, persepsi kemudahan, dan pemahaman internet terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sumbawa Besar. 4(1), 12–26.

- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, & Hasyim, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada KPP Pratama Jakarta Jatinegara. *News.Ge*, Vol. 11 No(Agustus 2018), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/profita.v11.02.001>
- Syahnur, K., & Dharsana, M. (2017). Analisis Kesuksesan Penerapan E-filing Menggunakan Model Kesuksesan Delone dan Mclean. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 5–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2010>
- Venkatesh, V. (2016). Determinants of perceived ease of use: integrating perceived behavioral control, computer anxiety and enjoyment into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11(1), 3–11. vvenkate@rhsmith.umd.edu
- Wahyu Purwiyanti, D., & Laksito, H. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatn dan kepuasan penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi pada KPP Pratama Candisari Semarang). 9(November 2019), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wahyuni, R. (2015). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan). 2(2006), 1–15.
- Widyadinata, Y., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketetapan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengguna E-filing. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN**

Yth. Bapak/Ibu/Saudara(i)

Perkenalkan saya Alaya Natasya Anwar, mahasiswi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan. Penelitian yang sedang saya lakukan berjudul: **“Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Pada *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi”**. Pada kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner.

Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu saya sampaikan bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik dan akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Alaya Natasya Anwar

190136084

DATA DAN KETERANGAN RESPONDEN

1. Nama/Inisial :
2. Usia : < 25 Tahun > 25 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan :
 - Karyawan Swasta
 - Karyawan BUMN / BUMD
 - TNI / POLRI
 - Aparatur Sipil Negara (PNS / P3K / Honorer)
5. Pendidikan Terakhir:
 - SMA/Sederajat
 - Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) D III
 - Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S1
 - Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S2
 - Perguruan Tinggi/Akademik (Negeri/Swasta) S3
 - Lainnya
6. Pernah menggunakan *e-filing* (Sistem pelaporan SPT Tahunan)
 - Ya
 - Tidak

Petunjuk Pengisian Kueisoner

1. Bapak/Ibu/Saudara(i) dimohon untuk mengisi nama atau inisial.
2. Satu pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan
3. Pilihan jawaban yang tertulis, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mendaftarkan diri secara sukarela sebagai Wajib Pajak					
2	Saya tidak memiliki tunggakan pajak apapun					
3	Saya melaporkan SPT Tahunan tepat waktu					

B. Kualitas Sistem *E-filing*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem <i>e-filing</i> bebas dari kesalahan (<i>error</i>)					
2	Secara keseluruhan sistem <i>e-filing</i> mudah digunakan					
3	sistem <i>e-filing</i> merespon dengan cepat					
4	Isi sistem <i>e-filing</i> sesuai dengan kebutuhan wajib pajak					
5	Sistem <i>e-filing</i> menjaga data wajib pajak					

C. Kualitas Informasi *E-filing*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi secara lengkap kepada wajib pajak					
2	Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi yang relevan atau telah sesuai kebutuhan wajib pajak					
3	Sistem <i>e-filing</i> menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh wajib pajak					
4	Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi akurat dan benar kepada wajib pajak					
5	Sistem <i>e-filing</i> memberikan informasi secara tepat waktu					

D. Persepsi Kemudahan *E-filing*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sistem <i>e-filing</i> mudah digunakan					
2	Panduan informasi sistem <i>e-filing</i> jelas dan mudah dipahami					
3	Panduan penggunaan sistem <i>e-filing</i> mudah dipelajari					
4	Sistem <i>e-filing</i> dapat digunakan kapanpun dan dimanapun					
5	Informasi sistem <i>e-filing</i> memudahkan wajib pajak mengontrol informasi yang dikirim ke <i>e-mail</i> wajib pajak					

E. Persepsi Kemanfaatan *E-filing*

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	ST
1	Penggunaan sistem <i>e-filing</i> membuat pelaporan SPT Tahunan wajib pajak menjadi cepat					
2	Penggunaan sistem <i>e-filing</i> membuat pelaporan SPT Tahunan wajib pajak menjadi lebih mudah					

3	Sistem <i>e-filing</i> berguna dalam menghemat waktu dan biaya wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan					
4	Berbagai layanan pada sistem <i>e-filing</i> dapat meningkatkan produktivitas wajib pajak					
5	Manfaat dari sistem <i>e-filing</i> yang dirasakan dapat meningkatkan efektivitas wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunan					

F. Pemahaman Internet

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	ST
1	Internet memudahkan wajib pajak untuk mendapatkan informasi terkait prosedur serta perkembangan sistem <i>e-filing</i>					
2	Internet memudahkan wajib pajak untuk menambah pengetahuan tentang perpajakan					
3	Internet memberikan kecepatan dalam mengakses pelaporan SPT Tahunan					

Lampiran 2 Tabulasi Data Pilot Test

No	Y · 1	Y · 2	Y · 3	X 1 · 1	X 1 · 2	X 1 · 3	X 1 · 4	X 1 · 5	X 2 · 1	X 2 · 2	X 2 · 3	X 2 · 4	X 2 · 5	X 3 · 1	X 3 · 2	X 3 · 3	X 3 · 4	X 3 · 5	X 4 · 1	X 4 · 2	X 4 · 3	X 4 · 4	X 4 · 5	Z · 1	Z · 2	Z · 3
1	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5
2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5
6	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
10	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5
11	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5
14	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
15	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
20	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
21	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
22	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4
24	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
25	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5
26	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5
27	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3
28	4	5	4	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
29	4	5	5	3	2	3	4	5	3	3	4	4	4	1	2	3	2	3	5	5	5	4	3	5	5	5
30	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5

Lampiran 3 Tabulasi 100 Responden

No	Y · 1	Y · 2	Y · 3	X 1 · 1	X 1 · 2	X 1 · 3	X 1 · 4	X 1 · 5	X 2 · 1	X 2 · 2	X 2 · 3	X 2 · 4	X 2 · 5	X 3 · 1	X 3 · 2	X 3 · 3	X 3 · 4	X 3 · 5	X 4 · 1	X 4 · 2	X 4 · 3	X 4 · 4	X 4 · 5	Z · 1	Z · 2	Z · 3		
1	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	
3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	1	1	1	
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	3	3	
8	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	1	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	2	4	5	5	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
14	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	
15	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	2	2	
17	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	
18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	
21	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	
22	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	
24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	5	5	5	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
26	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
31	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
33	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	
34	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
35	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	

Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Validitas dan Uji Reabilitas pada Pilot Test

A. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.399*	.444*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.029	.014	.000
	N	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.399*	1	.622**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.029		.000	.000
	N	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.444*	.622**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.000
	N	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.779**	.810**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.844	5

B. Kualitas Sistem *E-filing* (X1)

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.615**	.683**	.470**	.355	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.054	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.615**	1	.699**	.447*	.391*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.013	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.683**	.699**	1	.664**	.403*	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.470**	.447*	.664**	1	.470**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.009	.013	.000		.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.355	.391*	.403*	.470**	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.054	.033	.027	.009		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.806**	.809**	.879**	.762**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.844	5

C. Kualitas Informasi *E-filing* (X2)

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.578**	.636**	.516**	.447*	.827**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.003	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.578**	1	.283	.648**	.491**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.001		.130	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.636**	.283	1	.556**	.481**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.130		.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.516**	.648**	.556**	1	.431*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001		.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.447*	.491**	.481**	.431*	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.013	.006	.007	.017		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.827**	.763**	.766**	.802**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.837	5

D. Persepsi Kemudahan *E-filing* (X3)

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.783**	.633**	.603**	.490**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.783**	1	.657**	.538**	.463**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.633**	.657**	1	.386*	.441*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.035	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.603**	.538**	.386*	1	.612**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.035		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.490**	.463**	.441*	.612**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.006	.010	.015	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.889**	.867**	.755**	.787**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.864	5

E. Persepsi Kemanfaatan *E-filing* (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.578**	.522**	.294	.325	.783**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.115	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.578**	1	.434*	.233	.176	.675**
	Sig. (2-tailed)	.001		.017	.216	.353	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.522**	.434*	1	.177	.352	.703**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017		.350	.056	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.294	.233	.177	1	.373*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.115	.216	.350		.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.325	.176	.352	.373*	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.079	.353	.056	.042		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X4	Pearson Correlation	.783**	.675**	.703**	.642**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.718	.726	5

F. Pemahaman Internet (Z)

Correlations					
		Z.1	Z.2	Z.3	Total_Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.635**	.449*	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000
	N	30	30	30	30
Z.2	Pearson Correlation	.635**	1	.767**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Z.3	Pearson Correlation	.449*	.767**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000		.000
	N	30	30	30	30
Total_Z	Pearson Correlation	.828**	.921**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.829	3

Lampiran 5 Hasil Uji Pada SmartPLS 4.0

A. Nilai *Average Variance Extracted* dan *Composite reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.897	0.899	0.829
Kualitas Informasi E-filing (X2)	0.893	0.903	0.704
Kualitas Sistem E-filing (X1)	0.890	0.892	0.696
Pemahaman Internet (Z)	0.977	0.978	0.957
Persepsi Kemanfaatan E-filing (X4)	0.909	0.963	0.730
Persepsi Kemudahan E-filing (X3)	0.852	0.938	0.597

B. *Outer Loading*

	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kualitas Informasi E-filing (X2)	Kualitas Sistem E-filing (X1)	Pemahaman Internet (Z)	Persepsi Kemanfaatan E-filing (X4)	Persepsi Kemudahan E-filing (X3)
KIE 1		0.713				
KIE 2		0.921				
KIE 3		0.824				
KIE 4		0.808				
KIE 5		0.911				
KSE 1			0.891			
KSE 2			0.819			
KSE 3			0.82			
KSE 4			0.749			
KSE 5			0.882			
KWP 1	0.896					
KWP 2	0.929					
KWP 3	0.906					
PIN 1				0.964		
PIN 2				0.983		
PIN 3				0.988		
PKE 1						0.71
PKE 2						0.749
PKE 3						0.731
PKE 4						0.865
PKE 5						0.799
PME 1					0.741	

PME 2					0.785	
PME 3					0.943	
PME 4					0.902	
PME 5					0.884	

C. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kualitas Informasi E-filing (X2) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.444	0.428	0.088	5.029	0
Kualitas Sistem E-filing (X1) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.463	0.478	0.085	5.435	0
Pemahaman Internet (Z) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.075	-0.074	0.075	0.998	0.319
Persepsi Kemanfaatan E-filing (X4) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.054	0.043	0.071	0.753	0.451
Persepsi Kemudahan E-filing (X3) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.142	-0.139	0.066	2.157	0.031
Pemahaman Internet (Z) x Kualitas Informasi E-filing (X2) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.203	0.206	0.083	2.443	0.015
Pemahaman Internet (Z) x Kualitas Sistem E-filing (X1) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.231	-0.239	0.083	2.784	0.005
Pemahaman Internet (Z) x Persepsi Kemudahan E-filing (X3) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	-0.02	-0.026	0.078	0.258	0.796
Pemahaman Internet (Z) x Persepsi Kemanfaatan E-filing (X4) -> Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	-0.016	-0.018	0.059	0.274	0.784

D. R-Square

	R-square
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,710

E. F-Square

	F-Square
KSE -> KWP	0,384
KIE -> KWP	0,233
PKE -> KWP	0,047
PME -> KWP	0,070
PIN*KSE -> KWP	0,121
PIN*KIE -> KWP	0,110
PIN*PKE -> KWP	0,001
PIN*PME -> KWP	0,001